

**ANALISIS KURIKULUM BACA TULIS AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN MAMBA 'UL USHULIL HIKMAH
KEMBARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh
CHAERUNI WIDI ASTUTI
NIM. 2017402092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

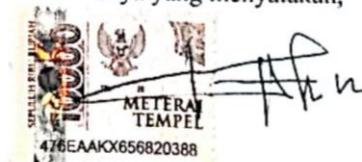
Dengan ini, saya :
Nama : Chaeruni Widi Astuti
NIM : 2017402092
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



METERAN
TEMPEL
476EAAKX656820388

Chaeruni Widi Astuti

NIM. 2017402092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS KURIKULUM BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL
USHULIL HIKMAH KEMBARAN BANYUMAS**

yang disusun oleh Chaeruni Widi Astuti (NIM 2017402092) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang dewan pengujian skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Faizah Nur Atika, M. Pd.
NIP. 199404302020122012

Penguji Utama

H. Rahman Afandi, S. Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Chaeruni Widi Astuti

Lampiran : 3 ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Chaeruni Widi Astuti
NIM : 2017402092
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Purwokerto, 1 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003

**Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an
di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah
Kembaran Banyumas**

**Chaeruni Widi Astuti
NIM. 2017402092
ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan, isi, metode, dan penilaian dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian yang peneliti teliti adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas adalah untuk mendasari santri dalam rangka melatih agar santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturannya, dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang ada yaitu tajwid, baca membaca, imla, dan hafalan. Metode dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode bandhongan, sorogan, dan system setoran. Evaluasi yang dilaksanakan secara istiqomah (terus-menerus) baik setiap hari, bulan maupun setiap tahunnya.

Kata kunci: kurikulum, baca tulis Al-Qur'an, Pondok Pesantren

**Analysis of the Al-Qur'an Reading and Writing Curriculum at the Mamba'ul
Ushulil Hikmah Islamic Boarding School Kembaran Banyumas**

Chaeruni Widi Astuti

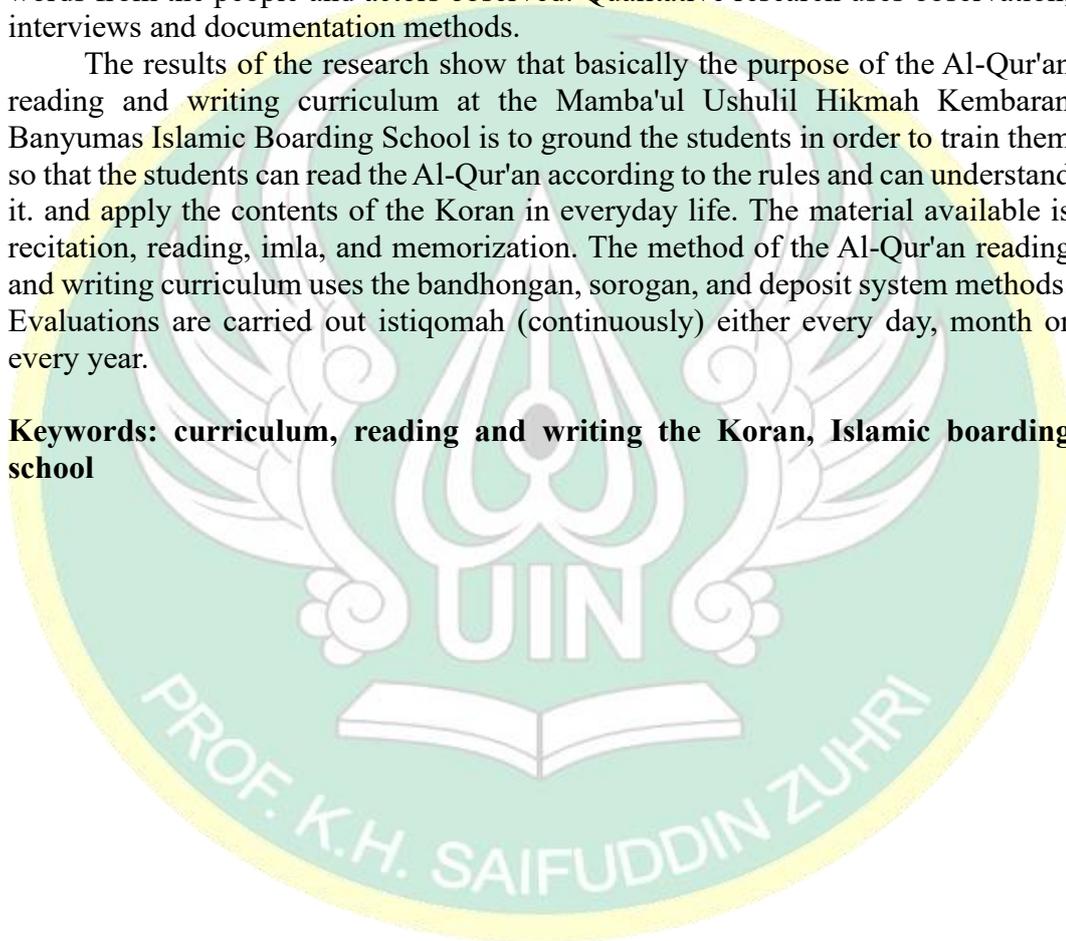
NIM. 2017402092

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the objectives, content, methods and assessment in the Al-Qur'an reading and writing curriculum. The type of research that the researcher studied was qualitative field research. Qualitative research is a research process that produces descriptive data in the form of written and spoken words from the people and actors observed. Qualitative research uses observation, interviews and documentation methods.

The results of the research show that basically the purpose of the Al-Qur'an reading and writing curriculum at the Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Islamic Boarding School is to ground the students in order to train them so that the students can read the Al-Qur'an according to the rules and can understand it. and apply the contents of the Koran in everyday life. The material available is recitation, reading, imla, and memorization. The method of the Al-Qur'an reading and writing curriculum uses the bandhongan, sorogan, and deposit system methods. Evaluations are carried out istiqomah (continuously) either every day, month or every year.

Keywords: curriculum, reading and writing the Koran, Islamic boarding school



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)¹



¹ <https://mutiaraalikhmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pada pukul 20.15 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin...

Tulisan ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Surip dan Ibu Sulastri, terima kasih atas segala do'a dan perjuangan yang luar biasa. Kakak-kakak ku tersayang Mas Nur Cahyo Setiawan, Mba Lili Febrianti dan Mba Anik Azkiya, terima kasih atas dukungan, do'a dan semangatnya, semoga Allah membalasnya dengan berkali-kali lipat dan keberkahan selalu untuk kalian.

Dosen pembimbing bapak Dr. H. Asdlori, M. Pd. I., terima kasih telah benar-benar membimbing penulis dengan telaten dan sabar, semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.

Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas yang telah membantu dalam penelitian.

Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, Purwanegara, Purwokerto Utara

Keluarga PAI B Angkatan 2020, terima kasih telah membersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.

Keluarga komplek Perpustakaan, keluarga komplek Al-Kaustar D kantor, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua yang baik.

Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak....

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbal'alamiin, segala puji Syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan nikmat serta Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan selalu memberikan kelancaran dalam melewati segala masalah dan hambatan dalam Menyusun laporan ini. Tak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dinantikan membawa syafa'atnya dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak. Aamiin.

Setelah menyelesaikan dan melewati banyak waktu yang dibutuhkan dalam Menyusun skripsi ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Judul skripsi ini adalah Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas. Serta penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dari pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulis skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berkan penghargaan dan ucapan terimakasih.

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai penasehat akademik PAI B Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

7. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, santri dan pengurus yang telah membantu pelaksanaan dan proses penelitian.
11. Segenap guru-guru peneliti, baik pendidikan formal maupun non formal yang telah mendidik dan membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan, semoga mendapatkan keberkahan dan kemanfaatannya.
12. Kedua orang tua peneliti, Bapak Surip dan Ibu Sulastri, kakak-kakak tersayang Mas Nur Cahyo Setiawan, Mba Lili Febrianti, dan Mba Anik Azkiya, yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga Kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas Purwanegara, Purwokerto Utara, terkhusus Abah Kyai Taufiqurrohman, Ibu Nyai Wasilah beserta keluarga, segenap asatidz/zah PPDA, pengurus putra putri PPDA, teman-teman komplek Perpustakaan, komplek Wetan Ndalem, komplek Al-Kautsar D Kantor, terima kasih telah kebersamai perjuangan peneliti.
14. Ibu Tumini dan inisial EMZ, terimakasih sudah memberikan doa, semangat dan dukungan serta kebersamai peneliti, semoga Kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepadanya.
15. Teman-teman seperjuangan peneliti, Mba Ismi Nabila, Mba Lilis Maghfiroh, Nikmatul Khasanah, Mufi dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan baik berupa materi, tenaga, pikiran dan bantuan lainnya, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

16. Keluarga besar PAI B Angkatan 2020 yang telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi buku tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

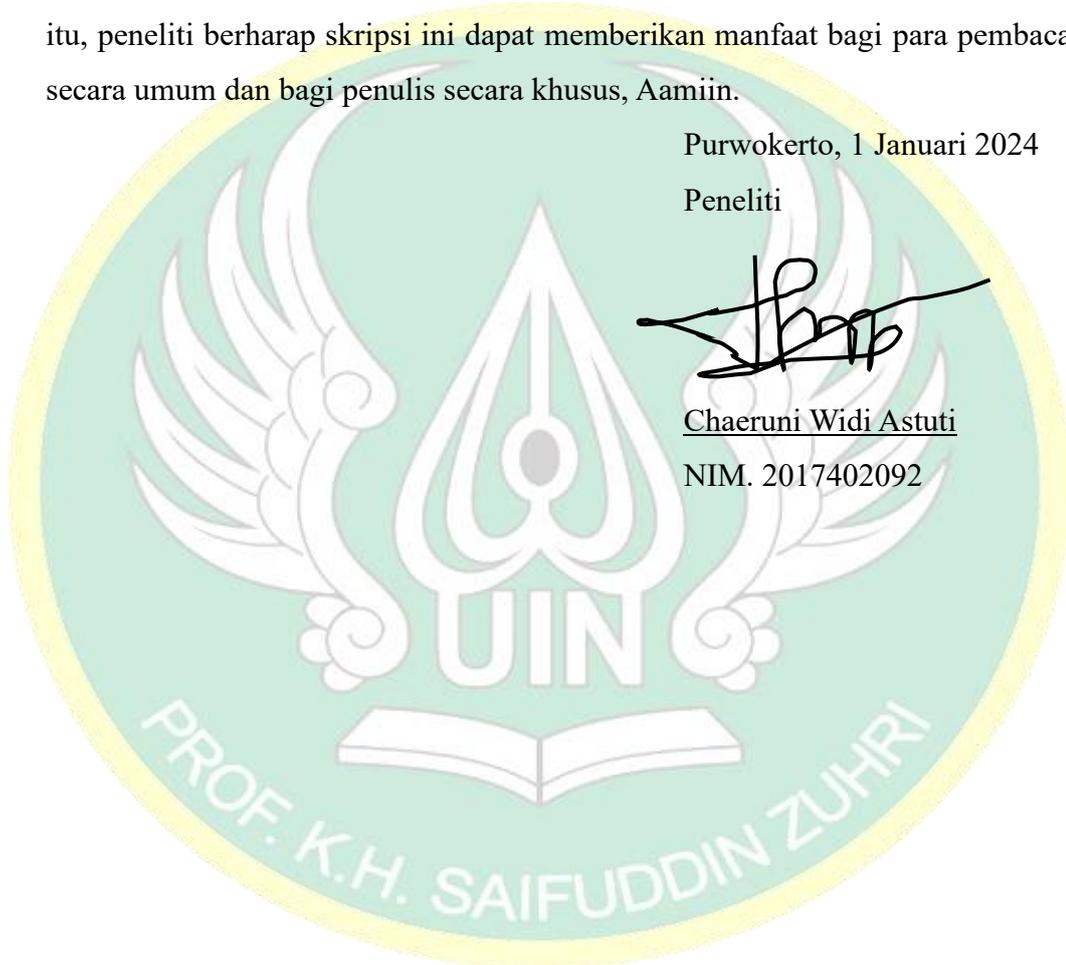
Purwokerto, 1 Januari 2024

Peneliti



Chaeruni Widi Astuti

NIM. 2017402092



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Kurikulum	13
a. Konsep Pengertian Kurikulum	13
b. Komponen Kurikulum	15
c. Penyusunan Kurikulum	22
d. Pengembangan Kurikulum	22
2. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an	25
3. Pondok Pesantren	28
4. Kurikulum Pondok Pesantren	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43

B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Objek dan Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV: HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Analisis Tujuan Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas	53
B. Analisis Isi Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas	58
C. Analisis Proses Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas	63
D. Analisis Penilaian Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas	68
BAB V: PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Pelajaran	60
Tabel 2 Nama dan kode ustadz ustadzah	61
Tabel 3 Nama ustadz ustadzah dan mata Pelajaran	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Turnitin

Lampiran 5 Surat Riset Individu

Lampiran 6 Blanko Bimbingan

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah.² Sejak awal pertumbuhannya, fungsi pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu Agama Islam atau yang dikenal *tafaqquh fiddin* yang diharapkan mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau yang biasa dikenal dengan kitab kuning.³

Pendidikan perlu adanya kurikulum yang menjadi acuan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan dalam proses pembelajaran akan mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang ada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.⁴

Kegiatan Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam yang berupa: fiqh, hadist, dan salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an

² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2015. hlm 437-462

³ Alfurqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, UNP Press Padang, 2015, III. hlm. 30

⁴ Edi Purnomo and Info Artikel, 'Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman', 1.1 (2022), hlm. 20-27.

merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT.⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan agama, sedangkan sumber kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab dalam bahasa Arab. Kitab yang di kaji di pesantren umumnya kitab-kitab yang di tulis dalam abad pertengahan, yaitu antara abad ke-12 sampai abad ke-15 atau lazim disebut kitab kuning.⁶

Dilihat dari segi pelajaran (kurikulum dari arti sempit), pondok pesantren memiliki karakter yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, seperti pelajaran nahwu, sharaf, aqaid, tafsir, fiqih, sushul fiqih, balaghah, dan lain sebagainya. Sedangkan yang menjadi rujukan dalam pembelajaran tersebut adalah dari berbagai kitab Bahasa Arab yang lazim disebut dengan kitab kuning.⁷ Begitu pula dengan metode pengajaran yang dipakai di Pondok Pesantren menggunakan metode weton atau bandongan dan sorogan atau hafalan.⁸

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.⁹

Secara umum, kurikulum Pondok Pesantren dapat dipilah menjadi dua, yaitu kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas

⁵ Mohamad Syahril Muharram, 'Penerapan Metode Tahsinul Qur ' an Pada Siswa Kelas Vii', 2.4 (2021), 199–203.

⁶ Nisa and others. *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren*. hlm. 78.

⁷ Alfurqon, Alfurqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*. hlm. 88

⁸ Alfurqon, III. hlm 90

⁹ Saepuddin Saepuddin and M. Zamhari, 'Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an Dan Fikih Ibadah Di Batam Dan Tanjungpinang', *Surya Abdimas*, 5.2 (2021), 140–49 <<https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1025>>.

pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadits, tasawuf, nahwu/saraf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi. Sedangkan kurikulum sekolah ialah kurikulum yang berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMU. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka ia menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum.¹⁰

Upaya rekonstruksi kurikulum pondok pesantren adalah sebagai upaya pengembangan pola pikir santri. Model pengembangan kurikulum yang dipentingkan implementasinya adalah bertumpu pada tujuan, pengembangan bahan pembelajaran, peningkatan proses pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian yang komprehensif. Kurikulum yang dirumuskan semestinya mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Sehingga alumni pondok pesantren nantinya memiliki ilmu pengetahuan dan ketaqwaan yang seimbang.¹¹

Kurikulum memuat berbagai komponen yang membentuk satu kesatuan yang harmonis dan tak terpisahkan. Adapun komponen yang dimaksud meliputi 1) Tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan 2) Isi/Materi, merupakan bahan ajar yang disesuaikan dengan jenis bidang studi 3) Metode, yaitu cara yang digunakan menunjang proses pembelajaran 4) Evaluasi, merupakan penilaian yang dimaksudkan sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap tujuan, materi, dan metode sehingga kedepannya akan berguna untuk mengembangkan kurikulum.¹²

¹⁰ Fahham. *Pendidikan Pesantren, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. hlm 36

¹¹ Khoirun Nisa and others, 'Khoirun Nisa' & Chusnul Chotimah: Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren', 6.1 (2020), 45–68.

¹² Firman sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Irfani*, VOL.12, No. 1, 2016, hal 105, diakses pada 10 Juni 2021.

Ciri khusus dalam pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama. Kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang akan dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, mengajar, jadwal, dan evaluasi.¹³ Kurikulum pendidikan Islam diarahkan bagaimana menyiapkan lulusan yang memiliki karakter dan jiwa yang utuh. Pondok pesantren mempunyai kedudukan strategis dimasyarakat oleh karena fungsi dan peranannya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan umat dalam bidang pendidikan sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pondok pesantren merupakan sasaran bagi umat untuk menimba ilmu pengetahuan tidak hanya dalam bidang agama tetapi mencakup bidang-bidang lainnya, seperti ekonomi, sosial, maupun teknologi. Salah satu materi yang diajarkan adalah tentang baca tulis Al-Qur'an.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang keilmuan Islam yang luas. Oleh karena itu, baca tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Bahkan di pondok pesantren pembelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti santri, terutama bagi santri yang baru masuk pondok pesantren.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam sehari-hari, sehingga mempersulit hasil

¹³ Hasan Ali dan Mukti Ali, *No Title Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003). hlm 36

pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sulit dilakukan secara otodidak, dimana anak hanya membaca dari buku tanpa guru yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf-huruf hijaiyyah memiliki sifat tersendiri, baik dari segi pengucapan *makhorijul huruf* maupun penulisannya.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Banyumas yang menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dari hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dapat diketahui bahwa program baca tulis al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan kepada santri. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santri diajarkan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf*, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan yang fasih. Santri juga diajarkan kaidah-kaidah tajwid, seperti bacaam *idzhar, ikhfa', idgham, waqaf, washal* dan sebagainya. Selain itu santri juga diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah, baik yang terpisah maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok tersebut menggunakan kitab Syifaul Jannan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. M Sa'id Suyuti, diperoleh informasi bahwa dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an ini sudah dimulai sejak awal berdirinya pondok pesantren. Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sudah ada program kajian untuk menunjang baca tulis Al-Qur'an para santri. Seperti pengajian nahwu shorof jurumiyah, imrithi, sampai pengajian metode Baghdadi untuk menunjang baca tulis Al-Qur'an para santri dan sudah banyak yang menguasai atau yang sudah lancar. Karena di Pondok Pesantren tersebut harus ada target yang bisa dikuasai harus benar-benar lancar sesuai qoidah Qur'an. K.H. M Sa'id Suyuti menyampaikan bahwa Ada tiga cara atau metode dalam pembelajaran menurut Imam Syubki, yaitu:

¹⁴ Daradjat Zakiyah, *Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm 91

¹⁵ Wawancara dengan Lilis Maghfiroh Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas tanggal, 31 Maret 2023

1. Musyafahah antara guru dan murid berhadapan langsung melafalkan atau membaca.
2. Musyafahah murid membaca dihadapan guru.
3. Musyafahah guru yang membaca dan murid mendengarkan.

Menurut K.H. M Sa'id Suyuti yang paling afdhal menggunakan metode yang nomor satu yaitu musyafahah antara guru dan murid berhadapan langsung melafalkan atau membaca.

Kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran semakin berkembang saat ini. Hal ini terbukti adanya program baru dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an yaitu wajib menghafal juz 30 atau juz amma sudah terlaksana tiga tahun dan harus ditasmi' atau dites sebelum adanya acara imtihan setiap tahunnya.¹⁶

Latar belakang inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian untuk memahami lebih jelas bagaimana sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dengan judul: **“Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan beberapa istilah yang penting, diantaranya:

1. Analisis Kurikulum

Analisis merupakan proses identifikasi sesuatu yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan kekurangan dari keadaan yang sebenarnya sehingga dapat ditemukannya solusi yang diharapkan.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan K.H. M Sa'id Suyuti selaku pengasuh sekaligus ustad dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, tanggal 31 Maret 2023

¹⁷ M. Dapid Nur Ana Nurhasanah, Reka Adya Pribadi, 'Analisis Kurikulum 2013', *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mndiri*, 07 (2021), hlm. 484–493.

Kurikulum adalah salah satu komponen terpenting lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses pendidikan, landasan keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Demikian pula bagi pondok pesantren, kurikulum menjadi instrumen yang penting, walau tidak menjadi satu-satunya instrument terpenting dan mengantarkan kesuksesan bagi para santri. Namun praktiknya, kurikulum sering kali tidak mampu adaptif dengan kecepatan perubahan yang ada. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.¹⁸

Menurut Widodo Winarso (2015:3) yang mengutip pada Badan Standarisasi Nasional SIN 19-7057- 2004 Kurikulum adalah seperangkan mata pelajaran yang mempunyai tujuan tersebut melalui pengalaman belajar, diajarkan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukannya evaluasi.

Analisis Kurikulum adalah proses identifikasi mata pelajaran dan program pendidikan yang ada di dalam kurikulum untuk dilakukannya evaluasi terhadap kurikulum tersebut untuk pengembangan lebih lanjut serta menemukan kekurangan dan permasalahan yang ada sehingga menghasilkan solusi/pegemangan yang diharapkan.¹⁹

2. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut S. Nasution dalam jurnal yang dikutip oleh Syamsul Bahri, Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk proses pembelajaran oleh lembaga pendidikan atau sekolah beserta staf yang bertanggungjawab dan membimbing. Sedangkan menurut Widodo Winarso yang mengutip pada Badan Standarisasi Nasional SIN 19-7057- 2004 Kurikulum adalah seperangkan mata pelajaran yang mempunyai tujuan tersebut melalui

¹⁸ Mukodi Mukodi, 'Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15.1 (2020), hlm. 14 <<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1599>>.

¹⁹ Ana Nurhasanah, Reka Adya Pribadi. *Analisis Kurikulum 2013*, *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mndiri*, hlm. 495

pengalaman belajar, diajarkan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukannya evaluasi.²⁰

Baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu bahan ajar yang digunakan pondok pesantren untuk mengarahkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf arab serta dapat membantu santri dalam menghafalkan surat-surat pendek, serta untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri terhadap Allah SWT.

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti "membaca" yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun defenisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.²¹

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Alqur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan pengetahuan sikap dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari pengertian kurikulum baca tulis Al-Qur'an tersebut, maka yang dipilih analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an adalah:

- a. Analisis tujuan dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an
- b. Analisis isi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an
- c. Analisis proses dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an
- d. Analisis penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an

²⁰ Ana Nurhasanah, Reka Adya Pribadi. *Analisis Kurikulum 2013', Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mndiri*, hlm. 498

²¹ Roswita, 'Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal*, 6.1 (2020), hlm. 51-56.

3. Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya diajarkan berbagai ilmu pendidikan agama Islam, salah satunya adalah baca tulis Al-Qur'an. Pondok ini berada di Desa Bakung Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dalam skripsi ini adalah penelitian tentang analisis komponen kurikulum baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan menjadi terstruktur dan penulisan lebih terfokus terhadap masalah yang selanjutnya akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
2. Bagaimana isi kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
3. Bagaimana proses kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
4. Bagaimana penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tujuan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan isi kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

- c. Untuk mendeskripsikan proses kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
- d. Untuk mendeskripsikan penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, untuk manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap bidang Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan Islam dan dasar untuk melakukan penelitian.
2. Memperluas wawasan dan menambah informasi kepada para pembaca tentang analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
3. Dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran terhadap semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan kurikulum pembelajaran di pesantren serta memperkaya khazanah kurikulum Islam pada umumnya dan tentang inovasi kurikulum pembelajaran di pesantren pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola pondok pesantren: Diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar dan bahan pengkajian tentang kurikulum pendidikan pesantren serta tentang baca tulis Al-Qur'an.
2. Bagi Peneliti : Sebagai upaya menembangkan potensi diri serta dapat menambah pengetahuan terkait dengan permasalahan kurikulum pembelajaran pesantren. Serta diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di UIN SAIZU Purwokerto.

3. Bagi almamater UIN SAIZU Purwokerto dan mahasiswa tarbiyah: Diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan dan menjadi koleksi serta referensi atau rujukan bagi penelitian berikutnya.
4. Bagi pembaca: Diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai kurikulum pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
5. Bagi peneliti berikutnya: dapat dijadikan suatu rujukan yang akan datang memberikan perspektif baru mengenai Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut penulis gambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab Satu: berisi pendahuluan, yang berdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: meliputi kajian teori. Dalam bab ini berisi tentang analisis kurikulum yang di dalamnya meliputi pengertian, komponen, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan sub bab yang kedua membahas tentang baca tulis Al-Qur'an yang meliputi pengertian, tujuan, metode dan sub bab ketiga membahas Kurikulum baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren yang di dalamnya berisi prosedur pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

Bab Tiga: berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab Empat: berisi paparan data hasil penelitian tentang analisis tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur'an, analisis isi kurikulum baca tulis Al-Qur'an, analisis proses kurikulum baca tulis Al-Qur'an, analisis penilaian baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

Bab Lima: merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 ayat 19 menetapkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat terpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para competitor sebuah perlombaan.²³ Secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa baha belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diakhiri, serta bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.²⁴

Dibawah ini beberapa definisi kurikulum menurut beberapa para ahli kurikulum.

- 1) Soedijarto, pakar pendidikan dari UNJ menyatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan

²² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan.

²³ Hirunisa, *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*

²⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).3

diorganisasikan untuk peserta didik atau mahasiswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Lembaga pendidikan.²⁵

- 2) Menurut S. Nasution, kurikulum ialah satu perencanaan dalam proses pembelajaran dengan cara menyusun berbagai hal yang mampu melancarkan proses pembelajaran, sekolah dan lembaga pendidikan bertanggungjawab penuh beserta semua stakeholder yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Lebih jauh lagi nasution menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya kegiatan yang direncanakan semata tetapi meliputi semua peristiwa yang terjadi. Jadi selain ada kurikulum formal juga ada kurikulum informal (*co-curriculum* atau ekstra curriculum).²⁶
- 3) Othanel Smith, W.O. Stanley dan J. Harlan Shores mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.²⁷
- 4) Imas Kurniasih dan Berlin Sani juga menyampaikan bahwa, kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.²⁸

Dari berbagai pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman ataupun dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

²⁵ Syarifah, *ACTIVE LERNING TEACH LIKE FINLAND (Sebuah Telaah Kurikulum)*, hal 86

²⁶ As'ari Hamami, Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01, (2020), hal. 24

²⁷ Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung, 2009. Hal 13

²⁸ Muktar, Andriono, Ady, *Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Tinggi*, (2023) hal 417

b. Komponen Kurikulum

Mengenai komponen kurikulum, para expert pendidikan berbeda pendapat terkait jumlahnya, meskipun pada dasarnya substansi dan pemahamannya hampir sama.²⁹ Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan komponen-komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen kurikulum dan ada yang mengemukakan hanya 4 komponen kurikulum. Untuk mengetahui pendapat para ahli mengenai komponen kurikulum, seperti berikut ini:

Oemar Hamalik berpendapat bahwa komponen kurikulum terbagi menjadi 5 yaitu: tujuan, materi, metode, organisasi, evaluasi.³⁰ Lalu Soetopo dan Soemanto misalnya membagi komponen kurikulum menjadi lima bagian, yaitu: tujuan, isi dan structural program, organisasi dan strategi, sarana, evaluasi.³¹ Kemudian Subandijah juga membagi komponen kurikulum menjadi lima, namun dengan redaksi yang sedikit berbeda, yakni: tujuan, media (sarana dan prasarana), strategi, proses belajar mengajar. Sedangkan Nasution hanya membagi komponen kurikulum menjadi empat bagian, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, penilaian.³² Selanjutnya Ralph W. Tyler dan Hilda Taba, seperti dikutip oleh Nana Sudjana, juga membagi komponen kurikulum menjadi empat bagian, yaitu: tujuan, materi pelajaran, metode, evaluasi³³

Perbedaan dalam pembagian komponen kurikulum adalah hal yang wajar dan tidak mengubah wilayah substantif kurikulum itu sendiri. Sebab pada dasarnya, komponen-komponen kurikulum tersebut baik secara terpisah maupun terintegrasi satu sama lainnya tetap menjadi dasar

²⁹ Subakri, IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIOUS SISWA, *jurnal Fenomena*, Vol. 19, No. 02 (2020), hal. 202

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 23-29

³¹ Soetopo & Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 26-38

³² S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), Cet.5, hal 3

³³ Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru) hal 53.

utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.³⁴ Namun, penulis hanya mengambil perumusan komponen-komponen kurikulum yang lebih umum yang banyak para pakar (Ralph W. Tayler dan Hilda Taba, Nana Sudjana, Jon Wiles, Joseph Bondi dan Ali Mudlofir) memakainya, lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Kita mengetahui bahwa kurikulum adalah suatu program untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus menjadi fokus segala aktifitas pendidikan. Berhasil tidaknya proses belajar di institusi pendidikan sangat tergantung pada seberapa maksimal pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap instansi pendidikan biasanya diosialisasikan tujuan yang akan dicapai oleh instansi pendidikan yang bersangkutan, ini jelas untuk menstimulasi semua pihak di lingkungan instansi pendidikan agar pengajaran berjalan sebagaimana mestinya.³⁵

Tujuan kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada anak didik atau tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar.

Perjenjangan tujuan pendidikan dirumuskan dengan hirarki sebagai berikut:³⁶ (a) Tujuan Pendidikan Nasional, (b) Kompetensi Lintas Kurikulum, (c) Kompetensi Tamatan, (d) Kompetensi Rumpun Mata Pelajaran, (e) Kompetensi Mata Pelajaran, (f) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran, (h) Indikator Hasil Belajar. Kurikulum sebagai suatu bagian dari proses kependidikan tidak mempunyai tujuan secara tersendiri tetapi harus merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan.³⁷

³⁴ A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren* (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008) Cet. 1, hal 28

³⁵ Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA*, hal. 203

³⁶ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dalam Penerapan KBK* (Malang:UM, 2004) hal 113

³⁷ Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA*, hal. 203

Tujuan pendidikan nasional digali dari falsafah bangsa Pancasila dan dituangkan dalam UU SISDIKNAS 2003 Pasal 3:³⁸

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan tujuan umum pendidikan maka akan dapat dijabarkan tujuan kurikulum mulai dari tujuan lembaga, tujuan mata pelajaran sampai pada tujuan pengajaran.

Dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a) Falsafah bangsa
- b) Strategi pembangunan
- c) Hakikat anak didik
- d) Ilmu pengetahuan dan teknologi³⁹

Hal ini bertujuan untuk dapat menghasilkan rumusan tujuan kurikulum yang lebih baik sehingga akan dapat mewujudkan anak didik yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang maksimal.⁴⁰ Sementara Glen Hass mengemukakan beberapa poin yaitu:

- a) *Social goal*
- b) *Cultural uniformity and diversity*
- c) *Social pressures*
- d) *Social change*
- e) *Future planning and*

³⁸ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, hal 3

³⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada), cet 1, Hal. 8

⁴⁰ Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA*, hal. 203

f) *Concept of culture*⁴¹

Dalam hal ini, sumber yang bisa dijadikan landasan dan rujukan dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum di pesantren adalah pendapat yang disampaikan oleh Glen Hass, karena cakupan poin-poin yang disampaikan berorientasi pada kebutuhan sosial/masyarakat serta lebih umum daripada pendapat yang disampaikan oleh Ali Mudlofir.

2) **Komponen Isi/Materi**

Materi kurikulum adalah isi dari kurikulum itu sendiri. Undang-Undang Pendidikan Bab IX Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan bahwa:

Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional”⁴²

Maka sesuai dengan rumusan tersebut menurut Oemar Hamalik, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan.
- c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya, isi kurikulum tentu merupakan bagian yang berisi pengetahuan, informasi, data, aktifitas dan pengalaman-pengalaman yang membentuk kurikulum. Bagian ini bisa disebut mata pelajaran. Isi kurikulum juga berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman

hal 6 ⁴¹ Glen Hass, *Curriculum Planning: A New Approach* (Boston: Allyn and Bacon, 1987),

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 31-32

belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih mata pelajaran sebagai isi kurikulum antara lain:⁴³

- a) Pentingnya mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan, artinya mata pelajaran yang di pilih sebagai kurikulum harus jelas kedudukannya dalam konteks pengetahuan ilmiah, sehingga jelas apa yang harus dipelajari (ontologi), jelas bagaimana cara mempelajari/metodenya (epistemologi) dan jelas manfaatnya bagi anak didik/manusia (aksiologi).
- b) Mata pelajaran harus tahan uji. Mata pelajaran tersebut dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu.
- c) Kegunaan bagi anak didik dan mesyarakat pada umumnya, artinya mata pelajaran itu bermanfaat dan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan anak didik dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan yang nantinya dijabarkan dan dijelaskan melalui pengajaran/pengalaman anak didik. Kurikulum bukan hanya pengetahuan ilmiah yang terorganisir dalam bentuk mata pelajaran saja, tetapi juga kegiatan dan pengalaman sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan serta pengajaran di instansi pendidikan.⁴⁴

Menurut Nuruddin dalam bukunya menyebutkan bahwa isi/materi (*instructional materials*) secara garis besar berisi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.⁴⁵

⁴³ Nana Sudjana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 34.

⁴⁴ Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA*, hal. 205

⁴⁵ Nuruddin, *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal 47

3) Komponen Strategi/Metode

Strategi disebut juga sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode dikatakan berhasil bila kegiatan guru dan siswa terlaksana dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Metode atau strategi dilaksanakan melalui prosedur tertentu yaitu “metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat hal-hal yang perlu dikerjakan oleh guru dan siswa. Karenanya, penyusunan metode diupayakan berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan perilaku awal siswa.⁴⁶

Ali Mudlofir menyebutkan, ada beberapa poin penting yang harus terkandung dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yaitu:

- a) Tingkat dan jenjang pendidikan
- b) Proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran
- c) Bimbingan dan penyuluhan
- d) Administrasi dan supervisi
- e) Evaluasi dan penilaian hasil belajar⁴⁷

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum ini yang dimaksud adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektifitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸ Dengan mengacu dari definisi tersebut, evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menemukan nilai keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Istilah evaluasi harus dibedakan dengan pengertian pengukuran.

⁴⁶ A Malik MTT, *Inovasi Kurikulum*, hal 30

⁴⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum*, hal 11

⁴⁸ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum*, hal 11

Bila evaluasi menunjukkan pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Setiap kegiatan penilaian didahului dengan kegiatan pengukuran terlebih dahulu. Jadi, pengukuran dilakukan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan *how much*, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan *what value*.⁴⁹

Evaluasi kurikulum adalah suatu bidang yang berjalan dengan cepat, termasuk evaluasi terhadap implementasi kurikulum dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi kurikulum diantaranya:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan secara spesifik.
- b) Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang akurat yang diperoleh melalui instrument yang andal.
- c) Bersifat konverhensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian serta pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.
- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f) Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat ketentuan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah

⁴⁹ Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Oustaka, 2003) hal

sangat penting, karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.⁵⁰

c. Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan tertentu yang diharapkan dengan proses siklus yang tidak pernah berakhir.

Menurut Hamalik, terdiri dari empat unsur proses penyusunan kurikulum yaitu:⁵¹

- 1) Tujuan: yaitu mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata Pelajaran maupun secara menyeluruh.
- 2) Metode dan material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan awalnya agar sejalan menurut pertimbangan guru atau pengajar.
- 3) Penilaian: menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan dalam hubungannya dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
- 4) Balikan: umpan balik dari semua pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh yang ada pada gilirannya yang menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

d. Pengembangan Kurikulum

Menurut Geane, Topter dan Alicia bahwa Pengembangan Kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal 256

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 96-97

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan lagi, karena setiap lembaga pendidikan menginginkan organisasinya mempunyai perkembangan yang pesat, sehingga dapat menarik para kalangan pendidik, semakin banyak peminat, juga semakin pesat pula input yang dihasilkan oleh lembaga. Pesatnya pendidik pada lembaga pendidikan diukur dari seberapa banyak para kepala sekolah dan guru dapat memenej di sekolah. Salah satu hal terpenting yang harus dimenej secara efektif dan efisien adalah masalah kurikulum. Ada beberapa alasan mengapa kurikulum perlu dikembangkan sebaik mungkin, diantaranya;

1) Konsevatif Kurikulum

Kurikulum yang tidak sesuai dengan tuntutan sosial, tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga tidak sesuai dengan dunia kerja, maka sudah jelas kurikulum akan mengalami problem, yaitu akan terjadi pengangguran pada lulusan sekolah.

Dengan melihat data tersebut kurikulum perlu dirubah, dikembangkan dan diperbaruhi kurikulum yang telah usang korbannya bukan hanya terletak pada peserta didik saja, tapi dampak negatifnya akan menimpa pada lembaga sekolah. Lembaga akan dijauhi masyarakat, sekolah akan ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan sulit akan membangun tujuan nasional yang telah direncanakan pada sebelumnya. Kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis, senantiasa berubah menyesuaikan dengan keadaan supaya dapat memantapkan belajar dan hasil belajar.

2) Sentralisasi dan desentralisasi kurikulum

Sentralisasi merupakan problem kurikulum yang paling utama, yang memunculkan pengembangan kurikulum tingkat otonomi daerah,

sebagaimana yang dikemukakan oleh menteri pendidikan fuad Hasan, bahwa tidak mungkin diterapkannya kurikulum yang baku (sentralisasi) di seluruh indonesia. karena setiap daerah mempunyai kadar potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda, diharapkan dengan potensi tersebut setiap daerah dapat mengembangkan dan mengelola sesuai dengan potensinya masing-masing. Dimana potensi-potensi tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum muatan local.

Diberikannya kesempatan untuk mengembangkan dan mengelola potensi daerah masingmasing, dengan harapan dapat membangun wilyahnya sendiri sehingga lulusan dari sekolah nantinya tidak meninggalkan lingkungannya sendiri. Kalau setiap sekolah tidak diberikan kesempatan demikian, di khawatir kan para kalangan pendidikan akan terasingkan oleh lingkungan, dan daerahnya akan kosong karena tidak adanya potensi yang dapat dikembangkan.

Dalam mengangapi Fuad Hasan Winarno Surachtmad (Mantan IKIP Jakarta) mengemukakan, bahwa sebenarnya indonesia tidak pernah menerapkan kurikulum fleksibel. Kurikulum yang diberlakukan di sekolah hanya satu dan pusat, sehingga faktor daerah seringkali kurang diperhatikan. Didalam pengelolaan, seharusnya dihindari sentralisasi kurikulum, dan digunakan sebanyak mungkin desentralisasi kurikulum. Untuk menuju kurikulum yang berbasis desentralisasi tersebut diperlukan pengembangan kurikulum.

3) Tingkat kematangan siswa

Tingkat kematangan siswa juga menjadi alasan pengembangan kurikulum, karena setiap peserta didik mempunyai jenjang pendidikan yang berbeda. Jika kurikulum pendidikan tidak berusaha disesuaikan dengan tingkatan peserta didik maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Untuk itu para pakar pengembang kurikulum membuat suatu pemikiran agar anak dapat belajar dengan baik, memperoleh ilmu pengetahuan, merubah sikap, dan memperoleh pengalaman, dengan

cara mengembangkan kurikulum yang berdasarkan azas psikologi peserta didik.⁵²

2. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an

a. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.⁵³

Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan dalam Al-Qur'an. BTQ sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Ayat dan hadits di atas menyatakan perintah

⁵² Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal 177-180

⁵³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 100

membaca, Oleh karena itu untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Apabila belajar Al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan 15 ayat pertama yaitu (membaca) dengan menyebut nama Tuhan.⁵⁴

Akhmad Syarifuddin juga menjelaskan bahwa selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan tujuan agar anak memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte dan setidak-tidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.⁵⁵

Hasan bin Ali R.A. pernah berpesan pada anak-anaknya sekaligus kepada keponakan-keponakannya. belajarlah, sesungguhnya kalian kini adalah generasi dewasa di kalangan masyarakat. Maka barangsiapa tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menulisnya.⁵⁶ Berdasarkan penjelasan dan ayat-ayat yang telah dikemukakan di atas, maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Bahan/ Materi Pembelajaran

Menurut Subandijah ruang lingkup materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an meliputi aspek-aspek sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar.
- 2) Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal atau yang didengar dengan memperhatikan cara penulisan huruf yang benar sesuai dengan kaidah.
- 3) Menghafal surat-surat pendek, yaitu surat Ad-Dhuha sampai dengan surat An-Naas.

⁵⁴ Syarifuddin, akhmad, *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal 40

⁵⁵ Syarifuddin, akhmad, *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hal 68

⁵⁶ Syarifuddin, akhmad, *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hal 70

⁵⁷ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal 157

- 4) Memahami dan menetapkan Ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/ tanwin, mim mati, mad, ro' dan lam serta tanda waqof dan washol.

Meskipun Pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan Pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan santri. Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Baca membaca
- 2) Tajwid
- 3) Imla

c. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu: Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran Al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Metode Abjad/metode (alif, ba, ta)
- 2) Metode Suara
- 3) Metode Kata-kata
- 4) Metode Kalimat⁵⁸

d. Penilaian

Menurut Winarso Surahkman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan Pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.⁵⁹ Dengan kata lain, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai

⁵⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), hal 6

⁵⁹ Winarso Surahkman, *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal 147

berdasarkan kriteria tersebut. Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi, pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non test dan test.

1) Non test

Yang tergolong teknik non tes antara lain adalah:

- (a) Skala bertingkat (*rating scale*)
- (b) Kuesioner (*questionair*)
- (c) Daftar cocok (*checklist*)
- (d) Wawancara (*interview*)
- (e) Pengamatan (*observation*)
- (f) Riwayat hidup⁶⁰

2) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.

3. Pondok Pesantren

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.⁶¹ Manfred Ziamek menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santrian, “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) dalam mendapat Pelajaran dari pimpinan pesantren (kyai) dan para guru (ulama’ atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.⁶²

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 26

⁶¹ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal 878

⁶² Manfred Ziamek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1976), hal 223

Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedang C.C Berg berpendapat bahwa santri berasal dari Shastri dalam bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku agama hindu. Kata shastri berasal dari shastra yang berarti buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁶³

Sedangkan yang dimaksud pesantren secara terminologi adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non-klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab-kitab tersebut adalah hasil karya ulama-ulama zaman pertengahan) dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Dewasa ini, terminology pesantren mulai mengalami perubahan, pesantren lebih sering didefinisikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁴

Ada beberapa karakteristik yang secara umum dimiliki oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga social yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan Masyarakat pada umumnya.⁶⁵ Zamakhsyari Dhofir menyebutkan lima unsur elemen pesantren dan secara berurutan dapat disebutkan, yaitu Kiai, Santri, Pondok, Masjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama.⁶⁶

a. Kiai

Gelar atau sebutan kiai, biasanya diperoleh seseorang karena kedalaman ilmu agamanya, kesungguhannya perjuangannya untuk kepentingan Islam, keikhlasan dan keteladannya ditengah umat, kekhusyu'annya dalam beribadah dan kewibawaannya sebagai pemimpin,

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal 18

⁶⁴ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, (Jember: STAIN Jember Press, t.t.), hal 46

⁶⁵ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, hal 46

⁶⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, hal 44

khususnya dalam pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Mukti Ali, semata karena faktor pendidikan tidak menjadi jaminan bagi seseorang untuk memperoleh predikat kiai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang menentukannya.⁶⁷

b. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. istilah santri sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian, pertama mereka taat menjalankan perintah agama Islam. Kedua, santri adalah mereka yang telah menuntut pendidikan di pesantren.⁶⁸

c. Pondok

Kata pondok bisa jadi diambil dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti hotel (penginapan). Kata pondok bisa juga berarti asrama. Menurut As'ari, dalam hal ini pondok lebih tepat diartikan sebagai tempat tinggal. Kebanyakan pesantren pada zaman dahulu, seluruh kompleks merupakan milik kiai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata milik kiai saja, melainkan juga milik Masyarakat atau sumbangan dari pemerintah yang biasanya berstatus wakaf, baik wakaf dari kiai terdahulu atau wakaf dari *aghniya*.⁶⁹

d. Masjid

Salah satu karakteristik pesantren adalah adanya masjid, akan tetapi keberadaan masjid tersebut tidak selalu berada dalam lingkungan pesantren. Pesantren terkadang tidak mendirikan masjid dilingkungannya karena pada sebagian pesantren apabila sudah ada masjid di lingkungannya, maka dipandang tidak wajib untuk mendirikannya lagi. Sebab dalam mazhab Syafi'i tidak boleh ada masjid (dalam artian sebagai tempat ibadah sholatjum'at) dalam satu daerah. Namun keberadaan

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, hal 44

⁶⁸ Mastuhu, *Memperdayakan Sytem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 225

⁶⁹ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, hal 51

Musholla sebagai tempat ibadah mahdhah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pasti adanya.⁷⁰

e. Pengajaran Ilmu-ilmu Agama

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik atau yang sering kiai sebut sebagai kitab kuning, disamping itu ada yang Sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa arab yang tidak tergolong pada kitab-kitab klasik.⁷¹

Menurut H. M. Ridlwan Nasir, ada lima klasifikasi pesantren diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Salaf: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (setonan dan sorogan) dan klasikal (madrasah) salaf.
- b. Pondok Pesantren Semi Berkembang: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf dan sistem klasikal swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok Pesantren Berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Disamping itu juga diselenggarakan madrasah SKB tiga Menteri dengan penambahan diniyah.
- d. Pondok Pesantren Khalaf/Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikannya yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakan sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (Bahasa Arab dan Inggris).
- e. Pondok Pesantren Ideal: yaitu sebagaimana bentuk pesantren berkembang, hanya saja lembaga pendidikan lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan

⁷⁰ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, hal 53

⁷¹ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, hal 54

benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan Masyarakat/ perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat *khalifah fil ardli* (khalifah di bumi)⁷²

4. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum dalam konteks pendidikan pesantren, Nur Cholis Madjid mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pesantren (masa pra -kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada di dalam pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan Rohani dan Latihan kecakapan hidup dalam kehidupan di pesantren. oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pendidikan pesantren secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam bentuk kurikulum.⁷³

Hal ini bukan berarti bahwa pendidikan pesantren itu berlangsung tanpa arah tujuan yang dituju, hanya saja tujuan itu tidak dirumuskan secara sistematis dan dinyatakan secara eksplisit. Hal ini berhubungan dengan sifat kesederhanaan yang sesuai mendorong berdirinya, dimana kiai mengajar dan santri belajar adalah semata-mata untuk ibadah dan tidak pernah dikaitkan dengan orientasi tertentu dalam lapangan penghidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hierarki sosial atau berokrasi kepegawaian.⁷⁴

Orientasi dan semangat tersebut sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Adz-dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁷² H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Format Pendidikan Islam Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 87-88

⁷³ Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hal 85

⁷⁴ Ahmad Maghfurin, *Pesantren: Model Pendidikan Alternatif Masa Depan, dalam Ismail SM*, hal 145

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁷⁵

Adapun pembahasan tentang kurikulum pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren

Nurcholis Madjid menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren yaitu: 1) Teosentrik, 2) Ikhlas dalam pengabdian, 3) Kearifan, 4) Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin), 5) Kolektifitas (barakatul jama'ah), 6) Mengatur kegiatan Bersama, 7) Kebebasan terpimpin, 8) Kemandirian, 9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (thalabul 'ilmi lil 'ibadah), 10) Mengamalkan ajaran agama, 11) Belajar dipesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja, 12) Kepatuhan terhadap kiai⁷⁶

Melihat prinsip-prinsip yang khas di atas, tidak tepat kiranya jika ada orang yang menilai pesantren dengan tolok ukur atau acamata non pesantren. Misalnya, dalam prestasi akademik, pesantren selalu identik dengan nilai-nilai moral dan etik. Kualitas prestasi santri sering diukur dengan tolok ukur akademik dan kesalihan (kualitatif) bukan dengan indikator-indikator kuantitatif.

b. Komponen-Komponen Kurikulum Pesantren

Dalam hal ini, peneliti menyajikan komponen-komponen kurikulum dari berbagai sumber yang disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan pesantren. Hal ini, dilakukan sebagai penunjang arah fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Berikut lebih jelasnya berkaitan dengan tujuan kurikulum pesantren yang memang telah dirumuskan oleh Dian Nafi' melalui forum pesantren Surakarta:

⁷⁵ Achmad R. Hidayat dkk, *AL-Fatih Mushaf Al-Qur'an*, hal 523

⁷⁶ Nata Abuddin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal 113

a) Pembentukan Akhlak

Berpijak dari hadits Nabi Muhammad yang berbunyi “sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini hanyalah untuk menyempurnakan Akhlak” maka para pengasuh pesantren, sebagai pewaris para nabi terpanggil untuk meneruskan perjuangan nabi Muhammad dalam membentuk kepribadian Masyarakat melalui santrinya.

b) Kompetensi Santri: Wasail, Ahdaf, Maqosid dan Ghoyyah

Kompetensi dikuatkan melalui tiga jenjang tujuan yaitu pertama wasail atau penguasaan skolastik atas mata Pelajaran, baik penguasaan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotik. Kedua ahdaf, atau penguasaan. Ini lebih bersifat memberikan kemampuan untuk keperluan diri sendiri, sebagai anggota keluarga/kepala keluarga, dan sebagai imam bagi komunitasnya. Ketiga maqasid atau tujuan pokok yang ingin dihasilkan dari proses pendidikan di lembaga pesantren adalah lahirnya tafaqquh fiddin yaitu orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Keempat, ghoyah atau tujuan akhir adalah mencapai ridho Allah swt.

c) Terjadinya Penyebaran Ilmu

Penyebaran ilmu atau nasyrul ilmi menjadi pilar utama bagi menyebarnya agama Islam. Kalangan pesantren mengemas penyebaran ilmu ini dalam kegiatan dakwah yang memuat prinsip al-amru bil ma'ruf wa al-nahyu 'ani al-munkar. Kewajiban ini bahkan menjadi sebuah keyakinan bagi kalangan pesantren, sebagai pembeda antara orang mukmin dengan orang munafik. Imam Ghazali lebih keras mengatakan, bahwa meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar berarti keluar dari komunitas orang mukmin.⁷⁷

Sedangkan M. Sultjon Mayhud dkk, merumuskan tujuan pendidikan secara umum, yaitu menciptakan dan mengembangkan

⁷⁷ M. Dian Nafi', dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2007), cet. 1, 50-62

kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan Masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah Masyarakat ('izzul islam wal muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁷⁸

2) Komponen Materi

Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata Pelajaran kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa arab. Sumber-sumber tersebut mencakup Al-Qur'an beserta tajwid atau tafsirnya, aqid dan ilmu kalam, fiqih dan ushul fiqih, al-hadith dan musholah al-hadits, bahasa arab dengan seperangkat ilmu alatnya (nahwu, sorof, bayan, ma'ani, badi' dan 'arudh), Tarikh, manthiq, dan tasawuf.

3) Komponen Metode/Strategi

Sedangkan strategi/metode yang ada dalam pesantren, yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren adalah strategi/metodenya yang selalu memiliki kesamaan antara pesantren satu dengan yang lain. Proses pengajaran di pesantren pada umumnya menggunakan salah satu dari tiga metode yang umum digunakan. Seperti bandhongan atau wetonan, sorogan serta hafalan.⁷⁹ Selebihnya metode-metode yang ada di pesantren sebagai berikut:

a) Bandhongan atau wetonan, dilakukan dengan cara guru/kiai membacakan teks-teks kitab yang berbahasa arab, menerjemahkan kedalam bahasa local, dan sekaligus menjelaskan maksud dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Memang didalam bandhongan, hamper tidak pernah terjadi

⁷⁸ M. Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, 92-93

⁷⁹ M. Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, 92-93

diskusi antara kiai dan para santrinya, tetapi teknik ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi juga dengan sorogan dan teknik lain yang para santri lebih aktif.⁸⁰

- b) Sorogan, metode ini bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari.⁸¹ Pada umumnya metode sorogan ini, santri mempunyai hak untuk memilih kitab yang akan dikaji. Metode belajar aktif ini juga efektif untuk melihat kompetensi psikomotorik santri.⁸²
- c) Metode musyawarah/ bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz, atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸³
- d) Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu. Pada kenyataannya metode ini lebih mirip dengan metode bandhongan. Akan tetapi pada metode ini target utamanya adalah "selesai".
- e) Metode hafalan, ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kiai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini

⁸⁰ M. Dian Nafi', dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, hal 67

⁸¹ Saifuddin Zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM*, dkk (Eds), *Dimanika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal 101.

⁸² Nuruddin, *Sketsa Kurikulum*, hal 42

⁸³ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), cet Ke-8, hal 89

kemudian akan dihafalkan didepan ustadz/kiainya secara periodic atau incidental tergantung pada petunjuk gurunya tersebut.⁸⁴

- f) Metode demonstrasi atau praktek ibadah ialah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan ustadz/kiai.⁸⁵
- g) Metode rihlah ilmiah (studi tour) ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju kesuatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu. Kegiatan kunjungan yang bersifat keilmuan ini dilakukan oleh para santri menuju ke suatu tempat untuk menyelidiki dan mempelajari suatu hal dengan dibimbing oleh ustadz/kiai.⁸⁶
- h) Metode muhawarah merupakan Latihan bercakap-cakap dengan bahasa arab atau bahasa asing lainnya yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren. Para santri diwajibkan untuk berbicara menggunakan bahasa asing yang telah ditetapkan oleh pesantren baik dengan sesama santri maupun dengan para ustadz atau kiai pada waktu-waktu tertentu, tentunya setelah mereka melewati beberapa tahap persiapan pembelajaran dalam metode ini seperti menghafal beberapa perbendaharaan kata yang telah ditentukan.⁸⁷
- i) Metode mudzakah merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah seperti ibadah, Aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan

⁸⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (cet, V: Jakart: Prenada Media Group, 2013), hal 287

⁸⁵ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995) hal. 177

⁸⁶ Asrori Ardiansyah, *Metode Pembelajaran di Pesantren* (Malang: Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007)

⁸⁷ Naila, Syafii, Implementasi Metode Muhawarah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *El Jaudah Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol.III, No. 2 Tahun 2022, hal 20

metode musyawarah. Hanya bedanya, metode ini pesertanya adalah para kiai atau para santri tingkat tinggi yang dilakukan dalam rangka memperdalam ilmu agama. Akan tetapi, terkadang juga dilakukan oleh para santri untuk membahas masalah agama dengan tujuan melatih para santri dalam memecahkan suatu masalah, namun tetap dalam pimpinan seorang ustadz atau santri senior yang memang ditunjuk oleh kiai.⁸⁸

j) Metode riyadhah, merupakan salah satu metode pembelajaran di pesantren yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai. Metode riyadhah ini biasanya dipraktekkan pada pesantren yang Sebagian kiainya memiliki kecenderungan dan perhatian yang cukup tinggi pada ajaran tasawuf atau tarekat.⁸⁹

4) Komponen Evaluasi

Dalam hal ini, M Sulthon Masyud dkk, merumuskan bahwa dalam rangka mengumpulkan data untuk evaluasi hasil belajar di pesantren, maka dapat digunakan dua macam metode yaitu:⁹⁰

a) Metode test

Metode test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.⁹¹

b) Metode non-test

Metode non-test banyak sekali macamnya, namun yang sering digunakan dalam evaluasi hasil belajar adalah metode observasi dan portofolio. Metode observasi adalah suatu upaya untuk mengukur

⁸⁸ Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Jakarta: Kalima Syahada Press, 1993), hal 119-120

⁸⁹ Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran*) 92-113

⁹⁰ M. Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, 105

⁹¹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal 62

hasil belajar siswa/santri melalui pengamatan, sedangkan siswa/santri yang di evaluasi diminta untuk melakukan atau mempraktekkan sesuatu. Sedangkan potofolio adalah penilaian yang mengandalkan bukti-bukti documenter dari hasil kerja para siswa/santri.⁹²

B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian sebelumnya merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji untuk memosisikan penelitian yang sedang dilakukan dalam konfigurasi penelitian sebelumnya sehingga ditemukan distingsi dan keaslian penelitian.

Menurut sepengetahuan peneliti terdapat beberapa referensi yang mengupas mengenai kurikulum baca tulis Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari hasil penelitian Hamam Hayatudin dengan judul *Implementasi Kurikulum BTA dan PPI di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas*, skripsi ini menggambarkan mengenai pembelajaran BTA dan PPI di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas yang didalamnya berupa bagaimana implementasi kurikulum program BTA dan PPI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran BTA dan PPI sudah bagus. Keberhasilan program dilaksanakan oleh dan merupakan tanggung jawab dari seluruh warga pondok pesantren, yaitu Ketua Pondok Pesantren, Guru/Ustadz/Ustadzah, semua pengurus, para santri dan masyarakat.⁹³

Kedua, skripsi dari hasil penelitian Aniyah dengan judul *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Istidad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, dalam penelitiannya saudari Aniyah meneliti mengenai peningkatan

⁹² Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal 62

⁹³ Hamam Hayatudin, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM BTA DAN PPI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO', 2019.

kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Quran secara langsung di depan ustadz atau ustadzah.⁹⁴

Ketiga, skripsi dari hasil penelitian Muhammad Idris dengan judul *Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman, Yogyakarta*, skripsi ini membahas tentang bagaimana proses dan pelaksanaan pembelajaran BTAQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BTAQ di Man 2 Sleman sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan instruksi Kemenag DIY sebagai salah mata pelajaran muatan lokal di Madrasah.⁹⁵

Keempat, Skripsi dari hasil penelitian Ali Sodikin dengan judul *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musiwaras*, Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darussalamah, Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti.⁹⁶

⁹⁴ Ainiyah, 'Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019.

⁹⁵ Muhammad Idris, 'Implementasi Program Btaq (Baca Tulis Alquran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman Yogyakarta', *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2020.

⁹⁶ Ali Sodikin, 'Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas', 2021.

Kelima, jurnal dari hasil penelitian Henni Sukmawati dari Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) DPK pada STAI DDI Sidrap dengan judul *Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran*, jurnal ini membahas tentang Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang membuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajarinya, atau yang diajarkan guru kepada siswa. Kurikulum dan pengajaran merupakan suatu kesatuan karena kurikulum memberikan arah pembelajaran dan kurikulum mengacu pada program rencana dan pengalaman belajar sedang pembelajaran merujuk pada metodologi dan kegiatan pengajaran.⁹⁷

Keenam, jurnal dari hasil penelitian Luthfiah Nur Izzati, Ahmad Zidan, Nurmata Insyafiah Lamablawa, Daniel Handoko dengan judul *Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMP Al-Barkah dan Senja Suradita* yang membahas tentang pergaulan siswa SMP dirasakan semakin berani dalam arti terkadang “melupakan” resiko atau bahaya yang dihadapinya. Jika ditelaah lebih lanjut, maka perilaku kurang minat membaca dan menulis al-qur'an berisiko di kalangan siswa SMP dapat disebabkan karena adanya proses adaptasi dalam menghadapi masa pubertas dan juga dalam menghadapi perubahan gaya pergaulan di masa remaja. Perilaku berisiko yang menjadi permasalahan yang marak terjadi adalah perilaku yang terkait dengan kurangnya minat baca al-qur'an serta perilaku terkait pemahaman membaca al-qur'an.⁹⁸

Ketujuh, jurnal dari hasil penelitian Wildan, Wasith, Heru Juabdin Sada, Ahmad Syafak Khoirut Tobib dengan judul *Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang*, jurnal ini membahas tentang Langkah strategis dengan cara perumusan kurikulum yang progresif. Pondok pesantren Atsarus Salafiyah Sampang memadukan antara organisasi kurikulum terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*) dengan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Sistem pembelajarannya menggunakan system tanpa kelas yang hanya membagi menjadi dua kelompok (*marhalah*). Metode pembelajaran yang

⁹⁷ Henn Sukmawati, *Komponen-Komponen Kurikulum dalam Ssitem Pembelajaran*, *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 7, No. 1, Januari 2021

⁹⁸ Lutfiah dkk, *Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMP Al-Barkah dan Suradita*, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, E-ISSN: 2714-6286

diterapkan adalah tatap muka klasikal (sorogan dan bandongan) serta *kooperatif learning*. Sistem evaluasi yang diterapkan adalah tes lisan, hafalan, dan *problem solving*.⁹⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian ini hadir sebagai bagian dari penelitian tentang baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren dimana membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian pelajaran wajib yang harus ada di setiap Pondok Pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah implementasi dan berlangsungnya pembelajaran atau kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren yang hanya ada prosesnya saja dalam kurikulum, Adapun penelitian ini semua komponen yang ada di kurikulum dibahas seperti adanya tujuan, isi, proses serta evaluasi kurikulum.



⁹⁹ Wildan dkk, Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 4 Tahun 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁰⁰ Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni.¹⁰¹

Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau dokumentasi.¹⁰²

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang dilakukan secara jelas mengenai analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah yang terletak di Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren ini terletak secara strategis karena dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi, serta berada di Tengah pemukiman penduduk di Desa Linggasari, di Jl. Pondok Pesantren Mamba'ul

¹⁰⁰ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineks Cipta, 2003). hlm 36

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm 13

¹⁰² Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 9

Ushulil Hikmah, Bakung, Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Penulis memilih Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Penulis tertarik dengan Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas karena dalam pondok tersebut terdapat pengajar yang berkompeten, bahkan langsung dari abah pengasuhnya.
- b. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis.
- c. Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas semakin berkembang yang terbukti adanya program baru yaitu diwajibkan untuk menghafal juz 30 untuk setara MTs/SMP.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Desember 2023

C. Objek dan Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya akan membutuhkan informasi dan data-data pendukung. Maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut, diantaranya adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas: K.H. Muhammad Sa'id Suyuti

Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait dengan awal mula adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

2. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran: Ustadz Baha dan Ustadzah Farah

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan ustadzah tersebut untuk mendapatkan data terkait proses kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

3. Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran: Lilis Maghfiroh

Melalui perwakilan pengurus tersebut, peneliti dapat mengetahui informasi terkait mempersiapkan semua yang dibutuhkan demi jalannya analisis kurikulum tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Kembaran Banyumas.

4. Peserta santriwan atau santriwati: Fatin Farhanan Hidayah, Nur Alifia, Rava Afit Tian

Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan santriwan dan santriwati tersebut untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dalam proses analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an.

Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam memilih sampel untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan dan pengambilan sampel dengan cara sengaja pada beberapa pihak sesuai kebutuhan dan persyaratan penelitian.¹⁰³

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam prose mengamati. Sedangkan menurut Soehartono observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra.

¹⁰³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2018, hal 186

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁰⁴

Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks eksperimental maupun dalam konteks alamiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).¹⁰⁵ Dengan demikian penulis melakukan pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi dan data yang kredibel dan jelas tentang proses analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

Dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, termasuk dalam observasi terstruktur dimana observasi tersebut sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan peneliti sudah tahu dengan pasti tentang variable yang akan diamati, kemudian dalam proses pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian.¹⁰⁶

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan sumber data.¹⁰⁷

Esterbeg melalui Buku dari Sugiono mengemukakan terdapat beberapa macam jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak struktur.¹⁰⁸ Adapun model wawancara yang digunakan oleh penulis

¹⁰⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999). hlm 17

¹⁰⁵ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. by PT Bumi Aksara (Jakarta, 2014). hlm 143

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 205

¹⁰⁷ Lexy. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998). hlm. 135

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm 319

menggunakan wawancara semistruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrument penelitian.

Dengan menggunakan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰⁹ Khususnya dengan jenis wawancara semistruktur, peneliti akan menemukan permasalahan serta lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹¹⁰

Wawancara dilakukan terhadap informan, antara lain sebagai berikut

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas: K.H. Muhammad Sa'id Suyuti.
- b. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran: Ustadz Baha dan Ustadzah Farah
- c. Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran: Lilis Maghfiroh

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.¹¹¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana Bogdan melalui Sugiono yang menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi keidupan dimasa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada”.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 318

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 320

¹¹¹ Nasir Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). hlm 206

Dokumentasi yang telah digunakan penulis berguna untuk mendukung dan yang diperoleh dalam penelitian yang didapat dari Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas antara lain:

- a. Profil Pondok Pesantren untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian yang diperoleh.
- b. Foto pelaksanaan kegiatan yang diperoleh saat penulis melakukan observasi, untuk bisa menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi berlangsungnya kegiatan yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹¹²

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹³ Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan Ustadz, dengan data hasil wawancara dengan santri. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten, dan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mudah memadai tentang gejala yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹¹² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm. 368

¹¹³ Sugiono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, Cetakan Ke-2. hlm 369

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.¹¹⁴

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri, dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹⁵

Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara ustadz dan santri pada waktu berbeda. Dalam penelitian ini yaitu waktu siang hari dan malam hari. Selain itu juga dengan melakukan observasi tentang perilaku aktivitas ustadz dan santri pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, yaitu pada malam hari dan siang hari.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sendiri atau orang

¹¹⁴ Sugiono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, Cetakan Ke-2. hlm 369

¹¹⁵ Sugiono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, Cetakan Ke-2. hlm 369-370

lain.¹¹⁶ Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun model analisis data Model Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, display dan conclusion drawing/verification. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

2. Penyajian data (*Data Display*)

¹¹⁶ Amiril Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Predana Media, 2014). hlm. 335

¹¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm 335

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹⁸

Dalam penelitian ini, penyajian data yang disajikan dalam skripsi, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian narasi atau teks, dimana penyajian data dalam bentuk tersebut merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan dan tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan sesuai fakta terhadap apa yang terjadi di dalam lokasi penelitian.

Pada proses mereduksi data penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai proses analisis kurikulum baca tulis Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, berupa catatan, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, serta arsip dari Ketua Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas. Kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verifikasi (Verification)*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 341

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹¹⁹



¹¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D*. hlm 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tujuan Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Pada umumnya dengan menyandarkan diri kepada Allah SWT, seorang kiai memiliki tujuan yang sama dalam memulai pendidikan di pesantrennya, yaitu modal niat Ikhlas dakwah, serta untuk menegakkan kalimat Allah SWT.¹²⁰

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, yaitu K.H. Muhammad Sa'id Suyuti atau yang akrab dengan sapaan kiai Sangidun selaku pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, beliau memaparkan tentang tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“Tujuan dari kurikulum yang ingin kami capai yaitu tidak terlepas dari visi dan misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, dalam rangka membina kepribadian Islami yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹²¹

Dari paparan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk menghasilkan santri yang berakhlakul karimah, berilmu dan bewawasan global.
2. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan santri yang bermanfaat serta mampu mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara.
3. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam Masyarakat.

¹²⁰ Sulthon Masyhud dkk, Manajemen Pondok, hal 92

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Abah KH. Muhammad Said Suyuti pada tanggal: 5 November 2023

4. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk dan mendidik santri yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif.
6. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk menghasilkan santri yang siap menghadapi tantangan zaman, berperan aktif dalam Pembangunan Masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi umat dan negara.”¹²²

Lebih lanjut beliau memaparkan,

“Secara khusus, kurikulum baca tulis Al-Qur'an ini bertujuan untuk mendasari santri dalam rangka melatih agar santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturannya. Selain itu juga dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain wawancara dengan pengasuh, peneliti juga menggali informasi dari ustadz dan ustadzah yang mengampu baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas. Wawancara dengan Ning Farah sebagai putri dari pengasuh sekaligus sebagai ustadzah yang mengampu baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas yang menjelaskan tentang tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut,

“Sebagai santri juga harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sangat heran ketika santri tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Setelah lulus dari pondok atau mukim, diharapkan santri-santri bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an. Tidak cukup hanya membaca saja, tetapi menulis pun santri harus bisa. Maka dari itu belajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting diterapkan di seluruh Pondok Pesantren. Jadi tujuan dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an agar santri paham tentang membaca yang benar sesuai dengan kaidahnya”¹²³

Ustadz Baha selaku ustadz pengampu baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menuturkan,

¹²² Dokumentasi Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran, dikutip pada tanggal 5 November 2023.

¹²³ Hasil wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ning Farah pada tanggal: 9 November 2023

“Tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas adalah untuk mengetahui tentang bacaan-bacaan Al-Qur’an agar tercipta bacaan yang baik dan benar sesuai kaidahnya”¹²⁴

Selain wawancara dengan pengasuh dan ustadz ustadzah, peneliti juga menggali informasi dari para santrinya. Wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas yaitu Lilis Maghfiroh selaku penasehat putri yang menjelaskan tentang tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur’an sebagai berikut,

“Menurut saya, diadakannya kurikulum baca tulis Al-Qur’an supaya santri bisa dengan lancar membaca Al-Qur’an, bukan Cuma membaca tapi dengan makhori jul hurufnya, tajwidnya, panjang pendek ayatnya.”¹²⁵

Fatin Farhanah selaku lurah putri Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menuturkan,

“Tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur’an supaya bertambahnya ilmu tentang membaca Al-Qur’an, mengerti tentang tajwid dan bisa menghafal juz 30 dengan mudah. Walaupun di rumah sudah mengaji/menghafal juz 30 tapi berbeda metode hafalannya.”¹²⁶

Rava Afrit Tian selaku lurah putra Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menuturkan,

“Dengan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur’an, santri menjadi lebih tahu tentang bacaan-bacaan dalam Al-Qur’an lebih fokus dalam belajar Al-Qur’an dan tentunya dalam prakteknya bisa serta bisa menjaga akhlak yang qur’ani”¹²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas ini adalah untuk untuk mendasari santri

¹²⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ustadz Baha pada tanggal: 9 Desember 2023

¹²⁵ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Lilis Maghfiroh pada tanggal: 9 Desember 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Fatin Farhanah pada tanggal: 9 Desember 2023

¹²⁷ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Rava Afrit Tian pada tanggal: 9 Desember 2023

dalam rangka melatih agar santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturannya. Selain itu juga dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga santri setelah mukim atau keluar dari pondok pesantren bisa menjaga perilaku yang baik dan qur'ani, memiliki ilmu tentang akhlak atau perilaku baik, bisa menciptakan generasi muda yang Islami dan bisa menjadi pemimpin yang sholih dan mushlih.

Pernyataan di atas juga disesuaikan dengan pendapat dari Luthfiah Nur Izzati dalam jurnanya yaitu tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an atau BTQ tiada lain agar peserta didik bisa mengerti tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai aturan dalam ilmu tajwid, serta dapat menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada akhirnya terwujud hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak Al-Qur'an.¹²⁸

Sebagaimana hierarki tujuan pendidikan yang telah disebutkan pada Bab II, maka tentunya tujuan yang ada pada setiap lembaga pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu yang tertuang dalam UU SISDIKNAS 2003 Pasal 3:¹²⁹

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari pemaparan tujuan pendidikan diatas, dapat kita ketahui bahwa tujuan pesantren secara umum ataupun tujuan pesantren yang ada pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sangat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada pada UU SISDIKNAS 2003 Pasal 3, dengan mempertimbangkan tujuan umum pesantren yaitu untuk 1) Pembentukan Akhlak, 2) Kompetensi Santri, 3) Penyebaran Ilmu (nasyrul ilmi). Serta tujuan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran

¹²⁸ Luthfiah, dkk, Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMP Al-Barkah dan Senja Suradita, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ, 2022 (<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>)

¹²⁹ Sekretariat Negara, *UU SISDIKNAS 2003*, 4

Banyumas: 1) menciptakan generasi muda yang Islami (kader ulama') 2) menjadi pemimpin yang sholih dan muslih 4) bisa menjaga perilaku yang baik dan qur'ani 4) mempunyai ilmu tentang akhlak atau perilaku baik.

Pada pembahasan dan hasil wawancara dengan pengasuh, ustadz ustadzah dan segenap santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seluruh muatan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi ditujukan untuk membekali santri dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu upaya Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan mencetak generasi santri yang cerdas, generasi muda yang Islami, menjadi pemimpin yang sholih dan mushlih dan berperilaku yang baik atau qur'ani.

Wawancara dengan pengasuh, ustadz ustadzah, dan beberapa santri menyebutkan bahwa tujuan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas untuk mendasari santri dalam rangka melatih agar santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren mewajibkan santri istiqomah untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari sesuai yang dijadwalkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Selain itu juga dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an setidaknya harus melalui beberapa tahapan yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal Al-Qur'an, mengetahui arti serta memahami isi kandungan serta tafsirannya. Selain mengimani, membaca dan memahami isi kandungannya, kewajiban umat Islam terhadap kitab suci Al-Qur'an adalah mengamalkannya. Observasi lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan para santri setiap hari membaca Al-Qur'an, memperelajari ilmu tajwid, serta menghafalkan Al-Qur'an untuk setoran. Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas juga

sangat mengedepankan sopan santun. Hal ini terlihat ketika santri-santri berpapasan dengan pengasuh, ustadz ustadzah serta tamu sangat sopan menunduk, ini juga termasuk bagian dari pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.

B. Analisis Isi Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri mengenai materi kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Pengasuh menjelaskan,

“Sehubungan dengan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok ini, isi atau materinya terkait dengan Al-Qur'an yaitu baca membaca, menulis serta menghafal.”¹³⁰

Ning Farah selaku ustadzah yang mengampu baca tulis Al-Qur'an menyampaikan,

“Materi kurikulum ini ada nahwu sorofnya, imlanya. Tapi itu langsung biasanya disini langsung terjun langsung praktik. Missal habis magrib ngaos kitab maknai kitab. Mabadul fikih, syiaul jinan itu tajwidnya, terus kaidah nahwu sorof sama hukum-hukum bacaan itu.”¹³¹

Ustadz Baha menyampaikan,

“Untuk materi kurikulum baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan yang ada di kitab Syifaun Jinan, yaitu terkait tajwid contohnya tentang hukum bacaan nun mati/tanwin ada idzar, iqlab, idhgom bigunnah, idghom bilagunnah, ikhfa. Ada juga hukum bacaan mim mati ada idzhar syafawi, ikhfa syafawi dan ada idghom mimi.”¹³²

Salah satu santri putri yang bernama Lilis Maghfiroh selaku dewan penasehat. Dia mengungkapkan,

“Materinya terkait dengan tajwid, ada juga adab mengaji Al-Qur'an, dan metode Baghdadi. Dari sini kami banyak belajar tentang tata cara

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Abah KH. Muhammad Said Suyuti pada tanggal: 5 November 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ning Farah pada tanggal: 9 November 2023

¹³² Hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ustadz Baha pada tanggal: 9 Desember 2023

membaca dengan baik serta adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an, dan masih banyak lagi.”¹³³

Keterangan lain peneliti dapatkan dari Rava Afit salah satu pengurus putra di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, dia menjelaskan,

“Materi yang terkandung dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas seputar tentang tajwid, Baghdadi. Kami belajar tentang tata cara membaca dengan benar.”¹³⁴

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa isi/materi kurikulum baca tulis Al-Qur'an meliputi materi-materi tentang tajwid, imla, serta hafalan. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh M. Dian Nafi' dkk, bahwa kurikulum pesantren pada dasarnya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab klasik. Sedangkan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, setelah peneliti menganalisa berdasarkan data dari pengurus pesantren, tidak semua kegiatan yang ada di pesantren tersebut berkaitan dengan Baca Tulis Al-Qur'an, seperti halnya muhadrasah, kultum, kreasi santri yang lebih berorientasi pada kreativitas dan pengembangan mental.

Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, proses kegiatan belajar mengajar mengikuti kurikulum yang sederhana dan disusun dalam jadwal yang terpajang di masjid dan kamar para santri. Berikut ini adalah rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas:

- 1) Pagi hari (ba'da subuh hingga pukul 05.00-06.15 WIB): Mata Pelajaran: Safinatunnajah.
- 2) Pukul 09.00-09.30 WIB: Mata Pelajaran: Kitab Al-Fiyah Ibn Malik (khusus untuk santri yang tidak sekolah).

¹³³ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Lilis Maghfiroh pada tanggal: 9 Desember 2023

¹³⁴ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Rava Afit Tian pada tanggal: 9 Desember 2023

- 3) Pukul 13.30-14.30 WIB: Mata Pelajaran: Tafsir Jalalain dan Sulam Taufik.
- 4) Pukul 16.30-17.30 WIB: Kegiatan taqror atau menghafal Pelajaran yang telah diperoleh santri, mata Pelajaran khusus: Shorof dan Nahwu, ba'da magrib: dilakukan istighozah Bersama antara santri putra dan santri putri yang dipimpin oleh Ustadz Abdul Basyir.
- 5) Kegiatan pembelajaran untuk kelas anak-anak, santri baru, dan santri putri: jam 19.00-21.00 WIB: Kelas anak-anak dan santri putri. Sedangkan jam 19.00-22.00 WIB: Kelas santri putra.

Selain itu, pada hari Kamis malam, proses belajar mengajar diberi waktu libur dan digantikan dengan kegiatan khitobah, tahlil, dan maulid al-Barzanji yang dilakukan seminggu sekali. Dengan kurikulum yang sederhana ini, pondok pesantren mengutamakan kitan kuning dan beberapa mata Pelajaran penting dalam ilmu agama. Jadwal yang teratur dan disiplin membantu santri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini juga memungkinkan pengasuh pondok pesantren sebagai sumber utama pemberi materi, sehingga pengajaran dapat berjalan secara terarah dan konsisten. Adapun jadwal yang dijadikan rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain.¹³⁵

**Jadwal Mata Pelajaran Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah
Kembaran Banyumas**

HARI	KELAS			
	Anak-Anak	Santri Baru	II Pa	Pi
SENIN	Wudlu (MSS)	Akhlakul Banat (BAR)	Syifaul Jinan (BHA)	Riyadul Badi'ah (LBB)
SELASA	Fasholatan (MSS)	Mabadi (SDR)	Nahwu (MSS)	Safinatunnajah (SDR)
RABU	Wudlu (MSS)	Jurumiyah (BHA)	Akhlaqul Banats (BAR)	Risalatul Mahid (MHD)
KAMIS	LIBUR (Khitobah, tahlil dan maulid Al-Barzanji)			

¹³⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, dikutip pada Hari Kamis, 5 November 2023.

JUMAT	Juz'amma (NFU)	Jurumiyah (BHA)	Syifaul Janan (BHA)	Akhlaqul Banats (BAR)
SABTU	Fasholatan (MSS)	Mabadi (SDR)	Riyadul Badi'ah (LBB)	Ta'lim Muta'alim (WSR)
MINGGU	Fasholatan (MSS)	Jurumiyah (BHA)	Ta'lim Muta'alim (WSR)	Safinatunnajah (SDR)

Tabel. 1 Jadwal Pelajaran

**Nama dan Kode Dewan Pengajar Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil
Hikmah Kembaran**

NAMA DEWAN PENGAJAR	KODE
K.H. Muhammad Sa'id Suyuti	MSS
Kyai Wasir	WSR
Kyai Basir Ar-Rosyid	BAR
Kyai Hamid	HMD
Kyai Labib	LBB
Kyai Baha	BHA
Kyai Sodar	SDR
Ning Faradila Umami	NFU

Tabel. 2 Nama dan Kode Ustadz Ustadzah

Nama Dewan Pengajar & Mata Pelajaran

Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

No.	NAMA	MATA PELAJARAN/KITAB
1.	K.H. Muhammad Sa'id Suyuti	Nahwu, Wudlu, Fasholatan
2.	Kyai Wasir	Ta'lim Muta'alim
3.	Kyai Basir Ar-Rasyid	Akhlaqul Banats
4.	Kyai Hamid	Risalatul Mahid

5.	Kyai Baha	Jurumiyah, Risalatul Muhtassaroh
6.	Kyai Labib	Riyadul Badi'ah
7.	Kyai Sodar	Safinatunnajah, Mabadi
8.	Ning Faradila Umami	Al-Qur'an/Juz'amma

Tabel. 3 Nama Ustadz Ustadzah & Mata Pelajaran

Materi/isi adalah: Undang-Undang Pendidikan Bab IX pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan bahwa:

“Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan Pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.”¹³⁶

Sedangkan materi/isi kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas ketika dikorelasikan dengan tujuan pendidikan nasional maupun pesantren sendiri sangat sesuai untuk menunjang tercapainya tujuan yang memang telah ditetapkan. Misalnya tujuan pesantren yang diintegrasikan dengan baik seperti 1) menciptakan generasi muda yang Islami (kader ulama') 2) menjadi pemimpin yang sholih dan muslih 4) bisa menjaga perilaku yang baik dan qur'ani 4) mempunyai ilmu tentang akhlak atau perilaku baik.

Dari itu, cukup ideal kiranya peneliti berpendapat bahwa integrasi materi dengan tujuan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan cukup sesuai dan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan pesantren, terlebih pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional.

Adapun materi baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas meliputi materi tentang baca membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, imla, serta hafalan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri menjelaskan bahwa materi baca membaca mereka dapatkan dari keistiqomahan jadwal sorogan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas. Sedangkan

¹³⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. hal 31-32

data di lapangan menunjukkan bahwa materi baca membaca Al-Qur'an di dapatkan oleh seluruh santri, untuk santri putri disima' oleh ustadzah dan santri putra langsung oleh Abah kyai.

Materi yang didapatkan santri dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an yaitu tentang ilmu tajwid. Dari hasil wawancara oleh beberapa santri menunjukkan bahwa materi ilmu tajwid didapatkan sesuai jadwal yang ada yaitu setiap malam selasa dan malam minggu oleh ustadz Baha. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa setiap malam selasa dan malam minggu setelah sholat magrib dengan kitab Syifaun Naja, santri putra dan putri mendapatkan materi dari ustadz Baha bertempat di aula Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

Materi imla yang didapatkan oleh santri melalui pembelajaran kitab kuning yang mana ketika ustadz membaca materi selanjutnya santri memaknainya. Dalam hal ini, santri akan semakin terbiasa menulis tulisan arab. Materi hafalan, santri menjelaskan bahwa setiap hari menghafal minimal satu ayat untuk setiap hari disetorkan kepada ustadzah. Dari hasil observasi menunjukkan santri putri diwajibkan untuk menghafal juz 30 dan harus benar-benar lanyak di buktikan dengan beberapa kali ulang untuk menyetorkan juz 30.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi baca membaca didapatkan melalui keistiqomahan membaca Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan dengan sorogan, materi imla didapatkan dengan memaknai kitab, materi tajwid didapatkan melalui pembelajaran di dalam kitab Syifa'un najah yang di ampu oleh ustadz Baha, serta hafalan santri melalui setoran setiap hari minimal satu ayat untuk bisa mencapai juz 30 secara lancar.

C. Analisis Proses Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Nama lain dari proses adalah strategi atau metode. Proses pembelajaran di pesantren pada umumnya menggunakan salah satu dari tiga metode yang umum digunakan, seperti bandhongan atau weronan, sorogan serta hafalan. Strategi/metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sebagian besar menggunakan ketiga metode pembelajaran tersebut.¹³⁷

Selanjutnya peneliti menggali informasi seputar metode kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dan peneliti mendapatkan dari beberapa narasumber. Pengasuh K.H. Muhammad Sa'id Suyuti menjelaskan,

“Membahas metode kurikulum di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran, kami tidak pernah menerapkan pembelajaran yang muluk-muluk, yang terpenting bagi kami adalah bagaimana para santri dapat belajar dengan baik, bisa menyerap ilmu dan mempraktikannya secara langsung. Kami sebagai pengasuh selalu berusaha memberikan contoh dan keteladanan yang nyata kepada para santri, sebagaimana keteladanan yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Dalam membimbing santri belajar disini, kami berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki. Baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran menggunakan cara praktek baca membaca dan cara musyafahah. Musyafahah yaitu guru membaca santri atau murid menirukan membaca.”¹³⁸

Kemudian, Ning Farah selaku ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menyampaikan,

“Prosesnya, kalo yang ngaji kitab itu kan ustadnya nulis dulu mba. Nulis di depan terus nanti anak-anak ngikutin. Terus yang abah lebih ke ada sorogannya juga karena kan harus hafal kan ya kaya jurumiyah harus hafal. Kalo abah seringnya abah mengucapkan apa nanti ditirukan sama anak-anaknya. Jadi anak-anaknya nulis sendiri. Ada sorogannya ada contohnya didepan nulis sama menirukan. Kalo saya sendiri kebetulan Cuma membantu ngaji setoran juz amma.”¹³⁹

Ustadz Baha menyampaikan,

“Untuk proses dari saya sendiri menulis terlebih dahulu di papan tulis, selanjutnya anak-anak menulis baru diterangkan. Dari anak-anak

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Abah KH. Muhammad Said Suyuti pada tanggal: 5 November 2023

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Abah KH. Muhammad Said Suyuti pada tanggal: 5 November 2023

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ning Farah pada tanggal: 9 November 2023

memang berbeda-beda ada anak yang sekali langsung paham dan ada juga anak yang harus berkali-kali baru paham akan maksudnya.”¹⁴⁰

Kemudian salah satu santri bernama Lilis Maghfiroh menyampaikan,

“Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dalam baca tulis Al-Qur’an terutama dalam hafalan juz 30 yairu maju satu persatu atau system setoran, ada sambung ayat dan ada tebak surat.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode atau strategi kurikulum baca tulis Al-Qur’an berbeda-beda dalam setiap pembelajarannya seperti berikut,

1. Tajwid

Kajian ilmu tajwid yang ada di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dilaksanakan setiap malam selasa dan malam sabtu, dalam hal ini pesantren menggunakan metode bandhongan atau wetonan. Dalam pembelajaran tajwid ini, para santri mengikuti pembelajaran dengan duduk disekeliling kyai/ustadz dalam ruangan pembelajaran, sedangkan kyai/ustadz menjelaskan materi secara kuliah.

2. Baca

Pada materi ini pesantren menggunakan metode sorogan, dimana santri menghadap guru/kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab Al-Qur’an untuk kemudian dibaca dan dikoreksi bacaannya di depan kiai/ustadnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh bahwasannya ada 2 cara dalam pembelajaran yaitu praktek baca membaca dan cara musyafahah. Cara musyafahah ini adalah guru membacakan dan santri menirukan. Cara inilah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dan sangat efektif digunakan.

3. Imla

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ustadz Baha pada tanggal: 9 Desember 2023

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Lilis Maghfiroh pada tanggal: 9 Desember 2023

Pada materi imla, Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas tidak terlalu menekannya. Tetapi, tetap ada dalam penulisan arab menggunakan kitab, dimana santri ketika pengaosan kitab kuning. Setiap pengaosan kitab kuning, santri menulis pegonnya atau ma'ani.

4. Hafalan

Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, sistem hafalan yang digunakan adalah sistem setoran kepada ustadz/ustadzah. Yang dalam hal ini, santri putri menyetorakan kepada putri dari pengasuh setiap malam kecuali pada malam jumat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri. Tetapi setiap harus ada target yang disetorakan minimal satu ayat dan setiap setoran mengulang dari setoran yang sebelumnya. Setelah santri selesai menghafal juz 30, maka santri diwajibkan mengulang Kembali minimal 3 kali bolak balik.

Proses kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas melibatkan beberapa metode, seperti sorogan, bandhongan, setoran dan taqror.¹⁴² Berikut penjelasan mengenai metode-metode tersebut:

1. Bandongan: metode ini melibatkan santri dalam mengajukan kitab yang ingin dipelajari secara individual kepada kyai. Setiap santri diberikan kesempatan untuk belajar kitab kuning dengan pendampingan langsung. dilakukan dengan cara guru/kiai membacakan teks-teks kitab yang berbahasa arab, menerjemahkan kedalam bahasa local, dan sekaligus menjelaskan maksud dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Memang didalam bandhongan, hamper tidak pernah terjadi diskusi antara kiai dan para santrinya, tetapi teknik ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi juga dengan sorogan dan teknik lain yang para santri lebih aktif¹⁴³

¹⁴² Dokumentasi Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, dikutip pada Hari Kamis, 5 November 2023.

¹⁴³ Saifuddin Zuhri, *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM, dkk (Eds), Dimanika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal 101.

2. Sorogan: metode ini melibatkan kyai secara cermat menyampaikan Pelajaran kitab kuning kepada santri. Santri membuat catatan khusus pada kitab yang telah dipelajarinya untuk pemahaman dan pengulangan materi, metode ini bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari. Pada umumnya metode sorogan ini, santri mempunyai hak untuk memilih kitab yang akan dikaji. Metode belajar aktif ini juga efektif untuk melihat kompetensi psikomotorik santri¹⁴⁴
3. Setoran: metode ini sering digunakan dalam pembelajaran ilmu alat. Santri menghafal materi pembelajaran dan kemudian menyampaikannya di depan kyai sebagai bentuk setoran atau penyerahan hasil hafalan.
4. Taqror: metode ini merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh santri untuk mempelajari dan menghafal mata Pelajaran yang telah diajarka oleh kyai secara Bersama-sama. Santri saling bertanya dan membahas materi pembelajaran.

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sangat berorientasi pada penguasaan kompetensi masing-masing materi pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang memang ditekankan dalam materi pembelajaran. Dari itu, terdapat variasi startegi atau metode pembelajaran yang digunakan di dalam pondok pesantren tersebut.

Dengan begitu, strategi atau metode yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas sangat sesuai dengan teori, dikarenakan strategi yang digunakan sangat disesuaikan dengan tujuan atau orientasi materi pembelajaran yang ingin dicapai. Terutama teori yang disampaikan oleh A. Malik MTT yang menyebutkan bahwa strategi atau metode adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode atau strategi dilaksanakan melalui prosedur tertentu yaitu “metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat hal-hal yang perlu

¹⁴⁴ M. Dian Nafi', dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, hal 67

dikerjakan oleh guru dan siswa. Karenanya, penyusunan metode diupayakan berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan perilaku awal siswa.¹⁴⁵

Berdasarkan keterangan pengasuh, setiap materi kurikulum baca tulis Al-Qur'an berbeda-beda. Dari materi ilmu tajwid menggunakan metode bandhongan dimana guru menjelaskan terlebih dahulu santri mendengarkan dan menulis, dari materi baca membaca menggunakan sorogan dan secara langsung berhadapan dengan guru, dari materi hafalan melalui setoran yang memang ada target yang harus dikejar. Observasi di lapangan menunjukkan setiap materi berbeda cara atau metode dan di hari yang berbeda. Selain itu juga dari materi-materi kurikulum baca tulis Al-Qur'an, setiap materi beda penguasaan atau guru. Dengan demikian, metode yang digunakan atau diterapkan berbeda dalam setiap materi.

D. Analisis Penilaian Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Dalam hal evaluasi, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh M. Sulthon Masyud dkk, bahwa dalam rangka mengumpulkan data untuk evaluasi hasil belajar di pesantren, maka dapat digunakan dua macam metode yaitu test dan non-test. Hal ini dapat dilakukan secara formatif dan sumatif, terkait dengan evaluasi proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran dengan pemberian pertimbangan, nilai, arti terhadap keseluruhan dimensinya (ide, dokumen, realita dan hasil).¹⁴⁶

Sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum di pondok pesantren, pengasuh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, penilaiannya atau sistimnya ada sistem cara setoran, artinya santri menyetorkan Pelajaran begitu lanyak atau bisa langsung bisa dinaikkan ke Pelajaran di atasnya.¹⁴⁷

¹⁴⁵ A Malik MTT, *Inovasi Kurikulum*, hal 30

¹⁴⁶ Suryo Broto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal 48

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Abah KH. Muhammad Said Suyuti pada tanggal: 5 November 2023

Ustadzah Farah menyampaikan terkait dengan evaluasi yaitu,

“Penilaian setoran kalo saya anak-anak dilihat dari lancar atau tidaknya waktu setoran jadi kalo misal masih ibarate bahasa saya itu ndat ndet gitu itu harus di ulang dan itu ada formnya. Iya jadi kita bisa memantau dimana hafalan anak per anaknya itu. Kalo misal masih belum lancar ya diulangi lagi, missal al mutaffin agak lumayan nggih. Nah itu missal bisanya Cuma 8 ayat berarti besoknya lagi dimulai lagi dari ayat pertama sampai ayat delapan terus tambahannya berapa ayat kaya gitu. Kalo saya sampai bener-bener hafal mba dan ada murajaahnya. Jadi setelah setelah dari an-nas sampai an-naba itu santri itu harus murajaah. Jadi dari an-naba ke an-nas lagi trus an-nas ke an-naba lagi minimal 3 kali dan nanti kalo misal mau mengikuti khataman. Kan nanti sebentar lagi mau ada khataman nih imtihan nah itu santri harus sudah Tahsin sama abah diuji. Itu mulai sekarang mba dari dulu ya apalan-apalan saja sudah biasa. Kalo sekarang buat seperti itu kalo engga lanyah beban saya hehehe. Ya nanti apal kok engga lanyahh siapa gurunya nah isin aku hehehe. Di aku sendiri buat mantep sendiri si mba buat anak-anak insya Allah kalo bolak balik di murajaah anak lebih nyantol ya dari pada Cuma sekali dua kali engga njamin baru dua kali.”¹⁴⁸

Ustadz Baha menyampaikan,

“Evaluasi atau penilaian yang saya lakukan biasanya dengan cara tanya jawab di akhir pembelajaran.”¹⁴⁹

Kemudian, Firoh selaku pengurus putri menyampampaikan,

“Evaluasi dari pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran terutama dalam hafalan juz 30 yaitu diadakannya tashin Bersama abah pengasuh, diadakannya tasmi dengan satu juz satu kali dudukan, selanjutnya diadakannya khataman atau akhirussanah.”¹⁵⁰

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menggunakan dua jenis evaluasi yakni metode test dan metode non-test yang terinci dalam empat macam jenis evaluasi di antaranya dilaksanakan setiap hari (kegiatan harian), minggu (kegiatan mingguan) bulan (kegiatan

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ning Farah pada tanggal: 9 November 2023

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Ustadz Baha pada tanggal: 9 Desember 2023

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, Lilis Maghfiroh pada tanggal: 9 Desember 2023

bulanan) serta setiap tahunnya (kreasi). Namun, terdapat sedikit perbedaan pada masing-masing kegiatan pembelajaran dalam hal evaluasi.

1. Tajwid

Evaluasi pada kajian ilmu tajwid yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas yakni dengan menunjuk satu-persatu santri, kemudian diminta untuk menentukan hukum bacaan tajwid yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Namun dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan lebih mengarah kepada sisi kognitif santri serta menuntut tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Baca

Dalam materi baca membaca Al-Qur'an tidak ada evaluasi yang dilaksanakan. Hanya saja santri setiap hari sorogan Bersama kyai/ustadnya, setelah itu apabila bacaan tersebut sudah lancar maka bisa dilanjutkan dan seterusnya. Sebaliknya, apabila dalam membaca belum lancar atau belum fasih maka tidak bisa lanjut ke halaman berikutnya.¹⁵¹

3. Imla

Dalam kegiatan imla, santri menulis melalui kitab kuning yang masih gundul. Saat pengaosan dimulai, santri bisa mulai belajar menulis pegon dengan pedoman yang sudah dibagikan kepada santri seperti tanda-tandanya.

4. Hafalan

Hafalan atau biasa disebut dengan tahfidzul Qur'an merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif santri. Dari itu evaluasi pada materi ini dilakukan dengan cara menyeter langsung materi hafalan yang telah ditentukan sebelumnya, hal itu dilakukan agar guru yang menjadi pembimbing hafalan dapat mengetahui secara langsung kemampuan kognisi santri baik dari kelancaran dan kekuatan hafalan yang santri miliki.

Dalam proses hafalan jus 30 ini, Pondok Pesantren mewajibkan santri untuk mengulang dari surah An-Naba sampai An-Nas sebanyak tiga kali. Di akhir tahun, santri dihadapkan dengan tasmi' berhadapan langsung dengan

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas Abah KH. Muhammad Said Suyuti pada tanggal: 5 November 2023

pengasuh untuk pemilihan layak tidaknya maju panggung di acara imtihan setiap tahunnya.¹⁵²

Ketika kita mengacu kepada prinsip-prinsip kurikulum, tentunya ada beberapa hal yang harus dipenuhi secara mutlak untuk idealnya sebuah evaluasi, sebagaimana prinsip-prinsip evaluasi kurikulum yang disebutkan oleh Oemar Hamalik, diantaranya:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan secara spesifik.
- b) Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang akurat yang diperoleh melalui instrument yang andal.
- c) Bersifat konverhensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian serta pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.
- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f) Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat ketentuan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting, karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.¹⁵³

Mengacu pada beberapa prinsip di atas, tentunya secara tertulis, evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas tidak berorientasi pada prinsip-prinsip di atas. Namun secara

¹⁵² Dokumentasi Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah, pada tanggal: 9 November 2023

¹⁵³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal 256

aplikatif, melalui data yang peneliti dapatkan, Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas telah meng-cover seluruh elemen yang ada pada prinsip-prinsip evaluasi tersebut. Lebih jelasnya:

- a) Tujuan tertentu, setiap program evaluasi yang dilakukan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan secara spesifik, sebagaimana yang disajikan dalam paparan penemuan sebelumnya.
- b) Bersifat objektif, lingkungan pesantren yang sangat kental dengan ilmu agama, tentunya merupakan suatu yang janggal ketika menerapkan sesuatu yang tidak objektif.
- c) Bersifat konferhensif, ajang Kompetensi Religi Antar Santri (KREASI) yang dilaksanakan setiap tahun, merupakan contoh bentuk evaluasi yang bersifat konferhensif dari segi seluruh mata aji yang ada. Namun, ketika ditinjau dari segi materi pembelajaran, evaluasi cukup konferhensif, karena mata aji yang diajarkan merupakan ilmu tunggal atau pecahan dari ilmu baca tulis Al-Qur'an yang tentunya hanya membutuhkan jenis evaluasi yang sederhana saja.
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab. Mengingat evaluasi yang dilaksanakan selalu terkontrol langsung oleh pendidik, maka secara tidak langsung tanggung jawab yang ada seharusnya tidak terabaikan.
- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Hal ini cukup jelas terelisasikan dalam pesantren. Dikarenakan evaluasi yang dilakukan cukup sederhana.
- f) Berkesinambungan, prinsip pengasuh yang selalu menekankan pada sisi *istiqomah* suatu ibadah, merupakan jawaban yang jelas dari salah satu prinsip ini. Segala kegiatan pembelajaran maupun ibadah yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas selalu didesain untuk selalu *istiqomah* atau berkesinambungan kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*qualitative research*). Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya tujuan dari adanya Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas secara khusus bertujuan untuk mendasari santri dalam rangka melatih agar santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturannya. Selain itu juga dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2. Isi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an atau Materi yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, diantaranya:
 - a) Tajwid
 - b) Baca membaca
 - c) Imla
 - d) Hafalan.
3. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode bandhongan atau wetonan, metode sorogan, penulisan arab menggunakan kitab, metode setoran.
4. Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas menggunakan 3 evaluasi yang dilaksanakan secara istiqomah (terus menerus) baik setiap hari, bulan, maupun setiap tahunnya.

B. SARAN

Berdasarkan telaah peneliti terhadap Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas, ada beberapa saran yang InsyaAllah konstruktif dan membangun yang ingin penulis sampaikan, diantaranya:

1. Untuk ketua Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas agar senantiasa meningkatkan pengawasan pada santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
2. Untuk para santri agar lebih meningkatkan semangat dan antusias belajar dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
3. Untuk peneliti berikutnya yaitu agar bisa mengembangkan rumusan lain selain dari yang sudah peneliti tulis berkaitan dengan kurikulum baca tulis Al-Qur'an.

C. PENUTUP

Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan harapan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir, *aamiin yaa rabbal'alamiin*.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Asdlori, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tekun dan sabar. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan keberkahan atas kebaikan yang telah diberikan bapak. Peneliti menyampaikan terima kasih pula kepada orang tua, guru-guru, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara fisik maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan Kesehatan, keberkahan dan segala urusan di mudahkan oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk kedepannya agar dapat lebih baik lagi dalam menulis bagi peneliti. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca. *Aamiin yaa rabbal'alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, 'Implementasi Program Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Santri Kelas Istidad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur', *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019
- Alfurqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, UNP Press Padang, 2015, III
- Ali, Hasan Ali dan Mukti, *No Title Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2003)
- Ana Nurhasanah, Reka Adya Pribadi, M. Dapid Nur, 'Analisis Kurikulum 2013', *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mndiri*, 07 (2021), 484–93
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2015
- Haryono, Amiril Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Predana Media, 2014)
- Hayatudin, Hamam, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM BTA DAN PPI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO', 2019
- Idris, Muhammad, 'Implementasi Program Btaq (Baca Tulis Alquran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman Yogyakarta', *Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2020
- Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. by PT Bumi Aksara (Jakarta, 2014)
- Meleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Moh., Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Moleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

- Muharram, Mohamad Syahril, 'Penerapan Metode Tahsinul Qur'an Pada Siswa Kelas Vii', 2.4 (2021), 199–203
- Mukodi, Mukodi, 'Kurikulum Dan Pendidikan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Tremas', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1599>>
- Nisa, Khoirun, Chusnul Chotimah, Pengembangan Kurikulum, and Pondok Pesantren, 'Khoirun Nisa' & Chusnul Chotimah: Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren, 6.1 (2020), 45–68
- Purnomo, Edi, and Info Artikel, 'Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Qouman', 1.1 (2022), 20–27
- Roswita, 'Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an', *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal*, 6.1 (2020), 51–56
- S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineks Cipta, 2003)
- Saepuddin, Saepuddin, and M. Zamhari, 'Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an Dan Fikih Ibadah Di Batam Dan Tanjungpinang', *Surya Abdimas*, 5.2 (2021), 140–49 <<https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1025>>
- Sodikin, Ali, 'Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas', 2021
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiono, Prof. Dr., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999)
- Zakiah, Daradjat, *Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Masykur. 2009. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara,

- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta)
- Zainal Arifin.2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung)
- Dakir. 2004. *Pereencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (PT Asdi Mahasatya: Jakarta)
- Ina Yusuf Kusumah. 2007. *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III*, (Jakarta: Imperial Bakti Utama)
- Muhammad Abdul Qadir. 2005. *Menyucikan Jiwa, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi*; (Jakarta: Gema Insani Press)
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa)
- Yunus Hanis Syam. 2012. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an* , (Jakarta: Media-Pressind)
- Tim Penulis, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) STAIN Purwokerto*,
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Nur Uhaiyah. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Mahmud Yunus. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung)
- Zuhairini,dkk. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Winarno Surakhman. 1985. *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Baderiah.2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Pendidikan Pesantren, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang.*
- Analisis Kurikulum 2013', Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mndiri*

- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan.
- Hirunisa, *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Uji Uji Publik Kurikulum, MTsN 3 Bantul Ingin Terus Berubah, 2021-07-21 11:59:46. (<https://diy.kemenag.go.id/15637-uji-publik-kurikulum-mtsn-3-bantul-ingin-terus-berubah.html>)
- Syarifah, ACTIVE LEARNING TEACH LIKE FINLAND (Sebuah Telaah Kurikulum 2013), *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 9, No. 1, (2019),
- As'ari Hamami, Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01, (2020)
- Ana Nurhasanah, Reka Adya Pribadi. Analisis Kurikulum 2013, *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, vol. 07, No. 02(2021)
- Nasution, 2003. *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, (Jakarta)
- Masykur. 2009. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung
- Muktar, Andriono, Ady, Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Tinggi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 01. (2023)
- Subakri, IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA, *jurnal Fenomena*, Vol. 19, No. 02 (2020).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Soetopo & Soemanto, 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- S. Nasution, 1993 *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti), Cet.5
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru)

- A. Malik MTT. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren* (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta) Cet. 1
- Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA,*
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dalam Penerapan KBK* (Malang:UM)
- Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA*
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan,
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada), cet 1.
- Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA.*
- Glen Hass,1987. *Curriculum Planning: A New Approach* (Boston: Allyn and Bacon)
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nana Sudjana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* Bandung: Sinar Baru.
- Subakri, *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMEBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELEGIUS SISWA.*
- Nuruddin, 2013. *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press)
- Sulthon Masyhud dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Oustaka)

- Oemar Hamalik. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Umar dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Syarifuddin, akhmad. 2004. *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani)
- Subandijah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Manfred Ziamek, 1976. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES)
- Zamakhsyari Dhofier, 1982 *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982)
- As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, (Jember: STAIN Jember Press, t.t.)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Mastuhu, 1999. *Memperdayakan Sytem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- H.M. Ridlwan Nasir, 2005. *Mencari Format Pendidikan Islam Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ridwan Abawihda, 2002. *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmad Maghfurin, *Pesantren: Model Pendidikan Alternatif Masa Depan, dalam Ismail SM.*
- Achmad R. Hidayat dkk, *AL-Fatih Mushaf Al-Qur'an*,
- Nata Abuddin, 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Grasindo)
- M. Dian Nafi', dkk, 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara), cet. 1.

- Saifuddin Zuhri, 2002. *Reformasi Kurikulum Pesantren dalam Ismail SM, dkk (Eds), Dimanika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Umar dkk, 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syarifuddin, akhmad, 2004. *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani)
- Subandijah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mahmud Yunus, 1983 *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung)
- Winarso Surahkman, 1985. *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito)
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Samsul Nizar, 2002. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (cet, V: Jakart: Prenada Media Group)
- Muhammad Zein, 1995. *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana)
- Asrori Ardiansyah, 2007. *Metode Pembelajaran di Pesantren* (Malang: Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan)
- Naila, Syafii, Implementasi Metode Muhawarah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *El Jaudah Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol.III, No. 2 Tahun 2022
- Imran Arifin, 1993. *Kepemimpinan Kyai*, (Jakarta: Kalima Syahada Press)
- Sudijono, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Lampiran-lampiran



Lampiran 1

Instrument Penelitian

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui eksistensi, proses pelaksanaan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas. Narasumber yang menjadi subjek wawancara adalah pengasuh pondok pesantren, ustadz ustadzah dan santri. Adapun pertanyaan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan wawancara yaitu:

- a. Wawancara dengan K.H. Muhammad Sa'id Suyuti (Pengasuh Pondok Pesantren)
 1. Bagaimana tujuan dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'uk Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 2. Apa saja isi atau materi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 3. Apa saja proses atau metode yang digunakan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 4. Bagaimana evaluasi atau penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
- b. Wawancara dengan Ning Faradila Umami (Ustadzah Pondok Pesantren)
 1. Bagaimana tujuan dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'uk Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 2. Apa saja isi atau materi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 3. Apa saja proses atau metode yang digunakan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 4. Bagaimana evaluasi atau penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
- c. Wawancara dengan Ustadz Baha (Ustadz Pondok Pesantren)

1. Bagaimana tujuan dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'uk Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 2. Apa saja isi atau materi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 3. Apa saja proses atau metode yang digunakan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 4. Bagaimana evaluasi atau penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
- d. Wawancara dengan Lilis Maghfiroh, Fatin Farhanah dan Rafa Afit Tian (Santri sekaligus pengurus Pondok Pesantren)
1. Bagaimana tujuan dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'uk Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 2. Apa saja isi atau materi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 3. Apa saja proses atau metode yang digunakan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?
 4. Bagaimana evaluasi atau penilaian kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas?

2. Observasi

- a. Mengamati materi atau isi yang ada di kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas
- b. Mengamati proses atau metode yang digunakan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.
- c. Mengamati penilaian yang digunakan dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas.

3. Dokumentasi

- a. Struktur Kepengurusan santri putra dan putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

- b. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas
- c. Jadwal ngaji santri
- d. Jadwal pengajar
- e. Pelaksanaan pembelajaran
- f. Pelaksanaan wawancara



Lampiran 2

**Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil
Hikmah Kembaran Banyumas**

Informan : K.H. Muhammad Said Suyuti

Kedudukan : Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran

Hari/Tanggal : Minggu, 5 November 2023

Tempat : Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran

1. Peneliti : Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh
Informan : Wa'alaikumsalam, monggo pinarak
2. Peneliti : Sepindah bade silaturahmi kaping kalihipun ngapunten ganggu wekdale abah sakluargi, kaping tigone bade izin wawancara kalih abah terkait kurikulum baca tulis Al-Qur'an teng pondok mriki bah. Nopo abah kerso diwawancarai?
Informan : nggih monggo monggo
3. Peneliti : matursuwun bah, tujuan nten kurikulum baca tulis Al-Qur'an teng mriki niku nopo nggih bah?
Informan : ngge pembelajaran nggih dalam rangka untuk melatih agar pas di dalam membaca Al-Qur'an atau mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan aturannya.
4. Peneliti : terus teng pembelajaran niku isi atau materinya tentang kurikulum baca tulis Al-Qur'an niku nopo mawon bah?
Informan : ouhyaa 2 cara praktek baca membaca dan cara musyafahah. Musyafahah yaitu guru membaca santri atau murid menirukan membaca.
5. Peneliti : ngagem.e kitabe nopo bah?
Informan : kitab tajwid hidayatusyibyan, terus ada kitab jazariyah dan untuk paling dasar adalah al bagdadi. Bukan metode qiroati
6. Peneliti : terus teng akhir kan nten evaluasi nggih bah atauu penilaian kados tes-tes kados niku bah, niku sistem.e pripun nggih bah?

Informan : yaa penilaiannya sistimnya ada sistem cara setoran, iyaa setoran artinya santri menyetorkan Pelajaran begitu lanyak atau bisa langsung bisa dinaikkan ke Pelajaran di atasnya.

7. Peneliti : materinya nopo mawon nggih bah?

Informan : materinya adalah yang ada di dalam kitab-kitab wau disebutkan

8. Peneliti : berarti abah sng mucal nggih?

Informan : nggih, terus saniki farah dan dibantu dengan pengurus

9. Peneliti : nggih sampun bah, cekap riyin matursuwun nggih bah ngapnten ganggu wekdale

Informan : ouh sampun nggih-nggih moga-moga gelis rampung. Wes pokoke yang dibutuhkan nggih segera.

10. Peneliti : aamiin aamiin nggih bah, pamit bah. Assalamu'alaikum

Informan : Wa'alaikumsalam Warrahmatullah Wabarakatuh



Hasil Wawancara dengan ning Farah

Informan : Ning Farah Umami

Kedudukan : Ustadzah

Hari/Tanggal : Kamis, 9 November 2023

Tempat : Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran

1. Peneliti : Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh ning, ngapunten ganggu wekdale ning, bade wawancara tentang kurikulum baca tulis Al-Qur'an

Informan : wa'alaikumsalam Wrrahmatullah wabarakatuh nggih mba. Jadi kurikulum sini modelnya ngalir saja nggih mba. Jadi maksudnya yang sistematis ya endak jadi ngikut aja ngalir saja dari dulu kayagitu
2. Peneliti : tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an teng pondok niki

Informan : yo anak pondok masa tidak bisa baca tulis Al-Qur'an gitu ya jadi perlu mba belajar. Biar anak pondok setelah lulus dari pondok setelah mukim itu anak-anak bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an. Ya ndak cukup bacane tok yang bisa tapi nulisnya juga belajar dari kitab mattani atau maknani kitab. Dari situ kan bisa belajar terus ada ngaji jurmiyah. Ada kaidah nahwu sorofnya jadi tidak sekedar nulisnya tok jadi bisa huruf-hurufnya missal huruf wawu akhirnya harokatnya apa gitu.
3. Peneliti : niku penting nggih ning

Informan : nggih penting kayaknya di setiap pondok menerapkannya hehe
4. Peneliti : untuk materi baca tulis Al-Qur'an disini apa saja nggih ning

Informan : ada nahwu sorofnya, imlanya. Tapi itu langsung biasanya disini langsung terjun langsung praktik. Missal habis magrib ngaos kitab maknai kitab. Mabadul fikih, syiaul jinan itu tajwidnya, terus kaidah nahwu sorof sama hukum-hukum bacaan itu anak-anak di ajarkan disini sama ustadz-ustadnya sama aku juga biasanya juga yang ngasto abah juga.
5. Peneliti : prosesnya bagaimana nggih ning?

Informan : prosesnya, kalo yang ngaji kitab itu kan ustadnya nulis dulu mba. Nulis di depan terus nanti anak-anak ngikutin. Terus yang abah lebih ke ada

sorogannya juga karena kan harus hafal kan ya kaya jurumiyah harus hafal. Kalo abah seringnya abah mengucapkan apa nanti ditirukan sama anak-anaknya. Jadi anak-anaknya nulis sendiri. Ada sorogannya ada contohnya didepan nulis sama menirukan. Kalo saya sendiri kebetulan Cuma membantu ngaji setoran juz amma. Mulai ajaran baru ini anak-anak wajib setoran juz amma juz 30 dan itu minimal juz 30.

6. Peneliti : untuk setoran setiap hari ning?

Informan : setiap hari. Kalo setoran juz ammanya terutama yang putri karena saya pegangnya yang putri. Kalo yang putra di abahnya sendiri. Kalo putri itu ba'da isya setengah 8 sampai jam setengah 9 atau jam 9.

7. Peneliti : teknik penilaiannya bagaimana ning?

Informan : penilaian setoran. Kalo saya anak-anak dilihat dari lancar atau tidaknya waktu setoran jadi kalo missal masih ibarate bahasa say aitu ndat ndet gitu itu harus di ulang dan itu ada formnya. Iya jadi kita bisa memantau dimana hafalan anak per anaknya itu. Kalo missal masih belum lancar ya diulangi lagi, missal al mutaffin agak lumayan nggih. Nah itu missal bisanya Cuma 8 ayat berarti besoknya lagi dimulai lagi dari ayat pertama sampai ayat delapan terus tambahannya berapa ayat kaya gitu. Kalo saya sampai bener-bener hafal mba dan ada murajaahnya. Jadi setelah setelah dari an-nas sampai an-naba itu santri itu harus murajaah. Jadi dari an-naba ke an-nas lagi trus an-nas ke an-naba lagi minimal 3 kali dan nanti kalo misal mau mengikuti khataman. Kan nanti sebentar lagi mau ada khataman nih imtihan nah itu santri harus sudah Tahsin sama abah diuji. Itu mulai sekarang mba dari dulu ya apalan-apalan saja sudah biasa. Kalo sekarang buat seperti itu kalo engga lanyah beban saya hehehe. Ya nanti apal kok engga lanyahh siapa gurunya nah isin aku hehehe. Di aku sendiri buat mantep sendiri si mba buat anak-anak insya Allah kalo bolak balik di murajaah anak lebih nyantol ya dari pada Cuma sekali dua kali engga njamin baru dua kali.

8. Peneliti : berarti teknik penilaiannya hafalan dan setoran nggih ning, nek dari materi tajwidnya bagaimana ning?

Informan : kalo tajwid kebetulan yang ngasto pak baha nggih. Itu juga modelnya kayaknya kalo ujian disini belum si mba. Jadi modelnya bukan

madrasah diniyah yang penilaian setiap semester setiap tahunnya itu enda. Jadi ngaji ya ngaji aja kaya gitu. Semestara kaya gitu si mba, abah soalnya bukan yang administratif banget itu endak. Jadi mengalir aja karena anak-anak ya masing-masing si mba engga bisa kita paksakan untuk sejajar semuanya harus ini kya gitu. Kaya setoran anak-anak, saya tahu lah beda kepala beda isi jadi yang pelan kita sabar-sabarin ayo ayoo ayo rangkung sedikit-sedikit sedikit tau tau lah kok wes akeh gitu jadi memang ada anak yang ketinggalan terus minder tapi saya juga rangkul satu ayat dua ayat ayo ayo dan alhamdulillah 2 bulan 8 surat mba

9. Peneliti : sampun ning alhamdulillah, matusuwun nggih ning atas waktunya
Informan : nggih samisami, sukses selalu mba, yang penting selesai skripsinya hehe
10. Peneliti : nggih ning aamiin aamiin,



Wawancara dengan ustadz Baha

Informan : Ustadz Baha

Kedudukan : Ustadz

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Desember 2023

Tempat : Ndalem Pak Baha, Bakung Kembaran Banyumas

4. Peneliti: assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh pak baha, ngapunte ganggu wekdalipun, kulo Widia bade wawancara pak baha nopo berkenan?

Informan: wa'alaikumsalam, nggih monggo. Sesagede kulo nggih mba

5. Peneliti: nggih pak, mulai nggih, menurut pak baha, tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas nopo nggih pak?

Informan: kangge ngertosi bacaan-bacaan Qur'an

6. Peneliti: materine nopo mawon nggih pak?

Informan: Tajwid ngagem syiaul jinan. Di dalam kitab ada idgom bigunnah idghom bilagunnah, iqlab, idzar, ikhfa, ada hukum bacaan mim mati, mad-mad

7. Peneliti: metodene nopo mawon nggih pak teng mriku ngageme?

Informan: menulis, setelah ditulis diterangkan. Soale waktune sekedik saking bar magrib dugi isya

8. Peneliti: biasane pinten menit nggih pak Pelajaran tajwidnipun

Informan: kirang langkung sejam sejam setengah mba

9. Peneliti: setelah akhir pembelajaran nten penilaian nopo mboten nggih pak?

Informan: nten tanya jawab diakhir tapi naming sekedap.

5. Peneliti: pembelajaran teng mriku putra putri dipisah nopo mboten nggih pak?

Informan: nggih dipisah tapi pembelajaran bareng naming disatir mba dados satu ruangan satu papan tulis. Sengien lah dipisah sederenge nten korona.

6. Peneliti: menurut pak baha teng mriko sampun sami saged dereng nggih?

Informan: nggih sebagaian saged nten sng dereng mba. Benten-benten setiap lare mba

7. Peneliti: nek sampun radin kitab syifaun jinan bade wangsuli malih nopo lanjut benten kitab pak?

Informan: insyaa allah lanjut kitab mba, biasane kitab tuhfatul atfal mba

8. Peneliti: pak baha sampun pinten tahun mucal teng pondok ?

Infroman: nggih awit saking 2014 mba alhamdulillah

9. Peneliti: nggih alhamdulillah, sampun pak matursuwun wekdale nggih pak, assalamu'alaikum

Informan: nggih mba samisami, wa'alaikumsalam



Wawancara dengan Lilis Maghfiroh Fatin Farhanah, Rafa Afrit Tian

Informan : Lilis Maghfiroh Fatin Farhanah, Rafa Afrit Tian

Kedudukan : Pengurus/ Santri

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Desember 2023

Tempat : Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran

Wawancara dengan Lilis Maghfiroh

1. Peneliti: assalamu'alaikum mba firoh

Informan: wa'alaikumsalam mba widia

2. Peneliti: mau tanya terkait dengan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di pondok sini mba, apakah berkenan?

Informan: tentu saja berkenan mba, monggo

3. Peneliti: bagaimana tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil ini mba?

Informan: menurut saya, diadakannya kurikulum baca tulis Al-Qur'an disini supaya santri bisa dengan lancar membaca Al-Qur'an, bukan Cuma membaca tapi dengan makhorijul hurufnya, Panjang pendeknya mba.

4. Peneliti: lalu apa saja isi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an tersebut mba?

Informan: materinya terkait dengan tajwid, ada juga adab mengaji Al-Qur'an dan metode al bahgdadi. Dari sini kami banyak belajar tentang tata cara membaca dengan baik serta adab yang baik Ketika membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi mba.

5. Peneliti: setelah ada materi apa saja metodenya mba?

Informan: metode yang digunakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas dalam baca tulis Al-Qur'an terutama dalam hafalan juz 30 yaitu maju satu persatu atau sistem setoran, ada sambung ayat dan ada tebak surat mba

6. Peneliti: penilaian atau evaluasinya bagaimana mba?

Informan: evaluasi dari pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas terutama dalam hafalan juz 30 yaitu

diadakannya Tahsin Bersama abah pengasuh, diadakannya tasmi dengan satu juz satu kali dudukan, selanjutnya diadakannya khataman atau akhirussanaha.

7. Peneliti: mungkin itu saja nggih mba terimakasih atas waktunya mba.

Informan: nggih mba sama-sama

Wawancara dengan Fatin Farhanah

1. Peneliti: assalamu'alaikum mba Fatin

Informan: wa'alaikumsalam mba

2. Peneliti: mau tanya terkait dengan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di pondok sini mba, apakah berkenan?

Informan: tentu saja berkenan mba,

3. Peneliti: bagaimana tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil ini mba?

Informan: Tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an supaya bertambahnya ilmu tentang membaca Al-Qur'an, mengerti tentang tajwid dan bisa menghafal juz 30 dengan mudah. Walaupun di rumah sudah mengaji/menghafal juz 30 tapi berbeda metode hafalannya mba

4. Peneliti: mungkin itu saja nggih mba terimakasih atas waktunya mba.

Informan: nggih mba sama-sama

Wawancara dengan Rafa Afit Tian

1. Peneliti: assalamu'alaikum mas rafa

Informan: wa'alaikumsalam mba

2. Peneliti: mau tanya terkait dengan kurikulum baca tulis Al-Qur'an di pondok sini mba, apakah berkenan?

Informan: tentu saja berkenan mba,

3. Peneliti: bagaimana tujuan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil ini mba?

Informan: dengan adanya kurikulum baca tulis Al-Qur'an, santri menjadi lebih tau tentang bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an lebih fokus dalam belajar Al-

Qur'an dan tentunya dalam prakteknya bisa serta bisa menjaga akhlak yang qur'ani.

4. Peneliti: lalu apa saja isi dari kurikulum baca tulis Al-Qur'an tersebut mba?

Informan: materi yang terkandung dalam kurikulum baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas seputar tentang tajwid, al-baghdadi. Kami belajar tentang tata cara membaca dengan benar mba.

5. Peneliti: mungkin itu saja nggih mba terimakasih atas waktunya mba.

Informan: nggih mba sama-sama



Lampiran 3

Dokumentasi

NO.	DOKUMENTASI
1.	<p>Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas</p>  A photograph of a green building facade with white signage. The text on the sign includes Arabic script at the top, followed by 'PONDOK PESANTREN' in large letters, 'MAMBA'UL USHULIL HIKMAH' in even larger letters, and 'BAKUNG - LINGGASARI - KEMBARAN BANYUMAS' at the bottom. A utility pole is visible on the left side of the frame.
2.	<p>Wawancara dengan Ning Faradila Umami</p>  A photograph showing two women sitting on a patterned green and white rug on the floor. The woman on the left is wearing a light pink hijab and a white long-sleeved shirt. The woman on the right is wearing a blue patterned hijab and a light blue long-sleeved shirt. They are both smiling at the camera. In front of them are some papers and a small glass of water. The background shows a room with green walls and wooden beams.

3. Wawancara dengan Ustadz Baha



4. Pembelajaran Santri Putri



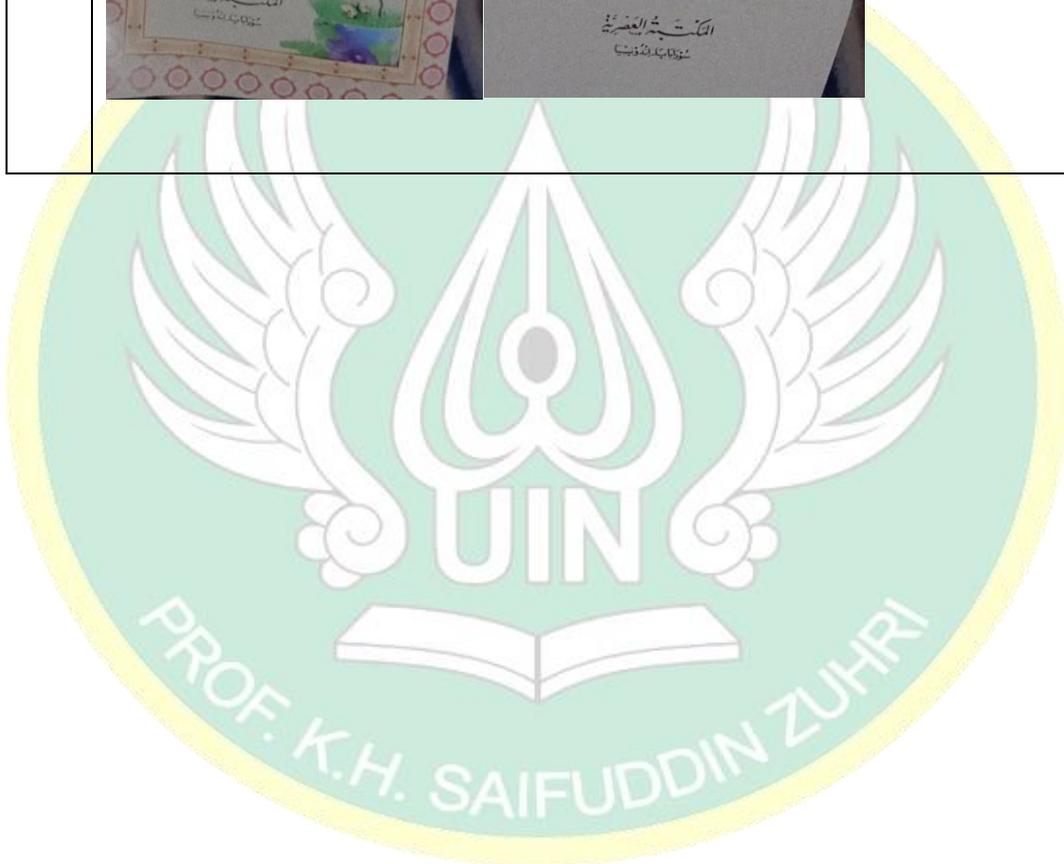
5. Pembelajaran Santri Putra



6. Proses Santri menghafal

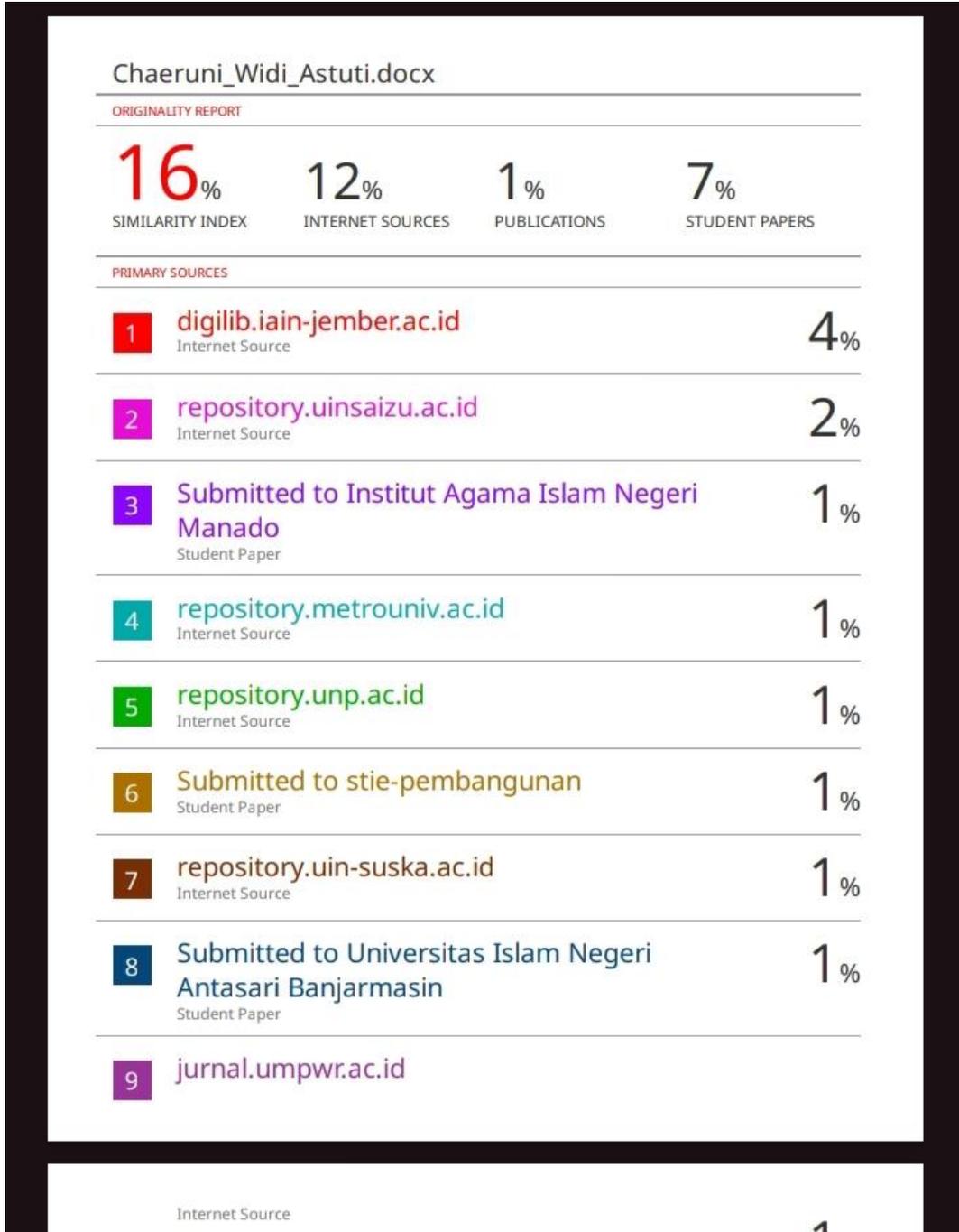


7. Kitab



Lampiran 4

Hasil Turnitin



Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5236/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 November 2023

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Chaeruni Widi Astuti
2. NIM	: 2017402092
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kembaran
6. Judul	: Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pondok Pesantren
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas
3. Tanggal Riset	: 04-11-2023 s/d 04-01-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



المعهد الاسلامي منبع الاصول الحكمة

PONDOK PESANTREN MAMBA'UL USHULIL HIKMAH
Linggasari Kembaran Banyumas 53182

Nomor : 02.PPMUH/IV/2023

Kembaran, 25 Desember 2023

Lampiran :

Hal : Riset Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Bakung Linggasari Kembaran menyampaikan surat riset penelitian pada 04-11-2023 s.d 25-12-2023 yang dilaksanakan oleh:

Nama : Chaeruni Widi Astuti
NIM : 2017402092
Judul : Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 25 Desember 2023



Pengasuh Pondok Pesantren
Mamba'ul Ushulil Hikmah

K.H. Muhammad Sa'id Suyuthi

Lampiran 6

Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chaeruni Widi Astuti
 No. Induk : 2017402092
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
 Nama Judul : Analisis Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Kembaran Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 26 Juli 2023	a. Perbaikan landasan teori b. Perbaikan penulisan bab 4		
2.	Senin, 14 Agustus 2023	a. Perbaikan landasan teori b. Perbaikan sistematika penulisan skripsi c. Gambaran penulisan bab iv		
3.	Senin, 6 September 2023	a. Perbaikan teori tentang kurikulum b. Perbaikan teori tentang pondok pesantren c. Perbaikan tentang kurikulum BTA		
4.	Selasa, 28 November 2023	a. Perbaikan LBM mulai dan perkembangan kurikulum di pondok pesantren b. Perbaikan informan c. Perbaikan di bab 4		
5.	Selasa, 5 Desember 2023	a. Perbaikan manfaat teoritis dan manfaat praktis b. Perbaikan bab 4 hasil pemikiran penulis membaca analisis c. Perbaikan untuk menambahkan pendapat penulis terkait analisis		
6.	Senin, 18 Desember 2023	a. Melengkapi skripsi		

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Senin, 25 Desember 2023	a. Mengecek plagiasi		
8.	Rabu, 27 Desember 2023	a. Acc di munaqosyahkan		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 27 Desember 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
 NIP. 19630310 199103 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Chaeruni Widi Astuti
2. NIM : 2017402092
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 12 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Pliken, Kembaran, Banyumas
5. Nama Ayah : Surip
6. Nama Ibu : Sulatri

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA : RA Masyitoh 12 Pliken, 2007 - 2008
- b. SD/MI : SD N 2 Pliken, 2009 - 2015
- c. SMP/MTs : SMP N 2 Kembaran, 2015- 2017
- d. SMA/MA : MAN 1 Banyumas, 2017-2020
- e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, masuk tahun 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darunnajah, Pliken, Kembaran, Banyumas tahun 2015 s/d tahun 2020
- b. Pondok Pesantren Darul Abror, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas tahun 2020 s/d sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa Pendidikan Agama Islam, tahun 2021 s/d tahun 2022

Purwokerto, 30 Desember 2023



Chaeruni Widi Astuti